


KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI

MASYARAKAT PROVINSI BANTEN
DI MASA PANDEMI COVID-19



**Maptuhah, M. Erlan Supiyani,
Maria Ulfah El Rahman, Nur Afifah**
Editor: Dr. Muhamad Shoheh, S.Ag., M.A.

KATA PENGANTAR

Segala puji kami panjatkan untuk pemilik ilmu tiada banding, Allah subhanahu wata'ala yang telah memberi nikmat karunia dan kemudahan sehingga sanggup untuk menyelesaikan buku ini dengan baik.

Shalawat yang berlimpah semoga tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di akhirat kelak.

Saat ini, dunia sedang diberi ujian dengan munculnya wabah Covid-19 yang sangat berdampak di setiap bidang kehidupan. Adanya wabah Covid-19 ini menimbulkan kecemasan pada masyarakat berbagai negara dengan adanya perekonomian yang turun. Oleh karena itu kami menyusun buku yang berjudul *Kondisi Perekonomian Masyarakat Provinsi Banten Masa Pandemi Covid-19* sebagai tugas KKN-DR (Kuliah Kerja Nyata-dari Rumah) tahun 2021. Penelitian ini difokuskan di Desa Sindangsari, Desa Kamasan, Desa Cilancar, dan Kelurahan Kasemen. Desa Sindangsari dan Desa Kamasan berada di wilayah Kabupaten Serang, sedangkan Desa Cilancar berada di wilayah kabupaten Pandeglang dan Kelurahan Kasemen berada di wilayah Kota Serang.

Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Provinsi Banten di Masa Pandemi Covid-19

Penulis: Maptuhah, M. Erlan Supiyani,
Maria Ulfah El Rahman, Nur Afifah

ISBN: 978-623-368-237-4

Editor: Dr. Muhamad Shoheh, S.Ag., M.A.
Layout: Indah
Cover: Nita

Diterbitkan oleh:



Farha Pustaka

Anggota IKAPI Nomor 376/JBA/2020
Nagrak Jl. Taman Bahagia, Benteng, Warudoyong, Sukabumi
WA +62 877-0743-1469, FB Penerbit Farha Pustaka.
Email: farhapustaka@gmail.com

Cetakan pertama, September 2021
Sukabumi, Farha Pustaka 2021
14 x 20 cm, vi + 142 hlm

Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi di luar tanggung jawab percetakan.

Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dalam penulisan buku ini. Rasa terimakasih ini kami ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. KH. Wawan Wahyudin, M.Pd. selaku Rektot Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Dr. Wajin, M.SI. selaku ketua lembaga penelitian pengabdian kepada masyarakat (LP2M) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
3. Dr. Masykur, M.Hum. selaku ketua pelaksana kuliah kerja nyata (KKN) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
4. Dr. Muhammad Shoheh, S.Ag., M.A selaku DPL kelompok kami
5. Kedua orangtua dan keluarga yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun spiritual.
6. Teman-teman mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten angkatan 2018 yan telah memberikan bantuan dan dukungan selama kami menyelesaikan buku ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan buku ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kami mengharapkan

kritikan atau saran dari pembaca demi kesempurnaan buku ini.

Serang, 14 September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	vi
Ketahanan Ekonomi Masyarakat Desa Sindangsari Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang di Masa Pandemi Covid-19	1
Perekonomian dan Dampak Covid-19 Masyarakat Miskin Desa Kamasan Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang	46
Keharmonisan Keluarga dan Dampak Covid-19 di Lingkungan Masyarakat Desa Cilancar Cipacung Pandeglang.....	75
Dampak Covid-19 terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Kasemen Kecamatan Kasemen Kota Serang	116

KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT DESA SINDANGSARI KECAMATAN PABUARAN KABUPATEN SERANG DI MASA PANDEMI COVID-19

Maptuhah

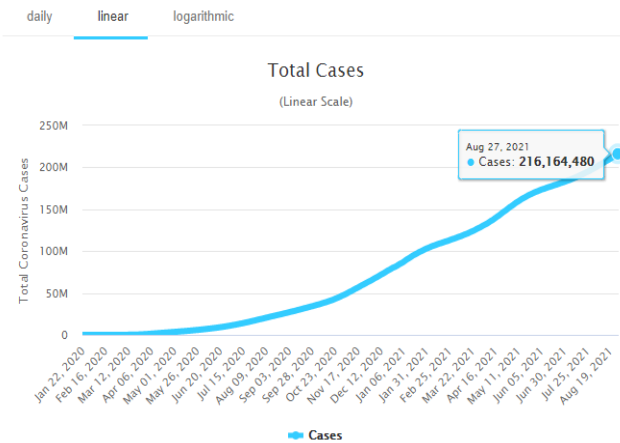
Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Email: naftuah8970@gmail.com

A. Latar Belakang Masalah

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) telah merubah tatanan kehidupan dunia. Sejak merebaknya pandemi Covid-19 menjadi tantangan besar bagi dunia. *Virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2) yang merupakan penyebab Covid-19, menyebar melalui droplet atau percikan air liur saat batuk atau bersin, virus ini juga dapat ditularkan dengan melalui kontak. Covid-19 telah ditetapkan sebagai pandemi global oleh World Health Organization WHO. Corona virus adalah *zoonosis* atau virus yang ditularkan antara hewan dan manusia. Virus dan penyakit ini diketahui berawal di kota Wuhan, Cina sejak Desember 2019.

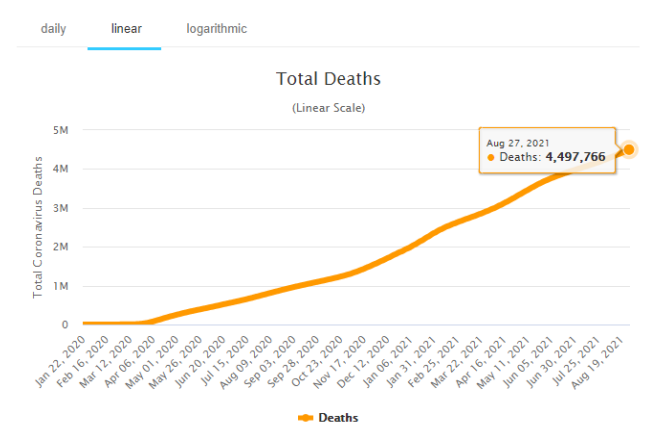
Update terbaru pukul 10.45 GMT, kasus Covid-19 di seluruh dunia dengan 224 negara hari ini per Sabtu 28 Agustus 2021 mencapai 216.360.646 kasus. Jumlah tersebut terdiri dari 4.501.912 pasien meninggal dunia dan 193.353. 125 pasien sembuh.

Gambar 1.1 Grafik Total Kasus Covid-19 di Dunia



Sumber: <https://www.worldometers.info/coronavirus/>

Gambar 1.2 Grafik Kasus Meninggal karena Covid-19 di Dunia



Sumber: <https://www.worldometers.info/coronavirus/>

Indonesia merupakan salah satu negara yang telah terkonfirmasi Covid-19 di wilayahnya dengan ditandai banyaknya penduduk Indonesia yang terinfeksi Covid-19. Pada tanggal 2 Maret 2020, Presiden Joko Widodo atau lebih akrab dipanggil presiden Jokowi dengan Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto mengumumkan adanya kasus Covid-19 pertama di Indonesia. Dari data Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, hingga 28 Agustus 2021 sebanyak 4.056.354 terkonfirmasi positif Covid-19. Selain itu, sebanyak 3.689.256 orang dinyatakan sembuh dan 130.781 orang dinyatakan

meninggal dunia akibat Covid-19 ini. Ini terjadi di 34 provinsi dan 510 kabupaten/kota. Saat ini posisi Indonesia menjadi negara dengan penyebaran Covid-19 peringkat ke-13 di dunia, dan Amerika Serikat di posisi ke-1 dengan jumlah kasus yang terkonfirmasi 39.540.401 orang.

Wilayah Indonesia yang terkena Covid-19 ini sudah tersebar di 34 provinsi dengan epicentrum kasus positif Covid-19 terbanyak di 5 (lima) provinsi per 28 Agustus 2021 yaitu, pertama di wilayah DKI Jakarta (845.938 kasus); kedua adalah wilayah Jawa Barat (669.103 kasus); ketiga Jawa Tengah (462.178 kasus); keempat Jawa Timur (372.388 kasus) dan kelima Kalimantan Timur (145.711 kasus).¹

Salah satu wilayah di Jawa bagian Barat yang terkena dampak dan terjangkit virus Covid-19 adalah Provinsi Banten. Secara nasional Provinsi Banten berada pada urutan ke 7 (tujuh) dari 34 (tiga puluh empat) provinsi yang memiliki jumlah kasus Covid-19 terbanyak yaitu 126.907 kasus. Pemerintah Daerah, sesuai Undang-Undang No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan PP 2 tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal diharapkan dapat

¹ "Data Perkembangan COVID-19 di Indonesia - ANTARA News," diakses 28 Agustus 2021, <https://www.antaraneews.com/covid-19>.

melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan Covid-19 ini.

Berdasarkan dokumen Indonesia *Multisectoral Response Plan to Covid-19* yang telah diterbitkan oleh OCHA (*United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs*) dan RCO (*The United Nations Resident Coordinator Office*) menyatakan bahwa pandemi Covid-19 bukan hanya sekedar krisis pada kesehatan akan tetapi juga merupakan krisis kemanusiaan di semua negara dunia termasuk dapat menimbulkan ancaman-ancaman dalam pada sudut sosial dan ekonomi. Kemudian jika konteks yang lebih beragam, pandemi Covid-19 juga menjadi penyebab adanya gangguan pelayanan sosial, kegiatan sosial, sumber daya finansial sampai kelompok masyarakat yang rentan secara ekonomi yaitu dengan sumber pendapatan rendah akan merasakan kesulitan dalam mengakses pelayanan kesehatan, kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan yang tentunya harus bergizi termasuk pangan pokok, dan kelompok yang rentan lainnya seperti anak-anak, perempuan, lanjut usia, penyandang disabilitas, juga kelompok masyarakat yang hanya mengandalkan pendapatan dari sektor informal saja.²

² Yeni Widyastuti, Arenawati, dan Listyaningsih, "Strategi Manajemen Sektor Publik Pemerintah Desa Sindangsari dalam

Maksud saya mengambil judul ini karena melihat situasi yang dialami oleh bangsa Indonesia karena munculnya Covid-19 sehingga mengakibatkan perekonomian Indonesia menurun, begitu juga dalam berbagai sektor yaitu sektor kesehatan, sektor perdagangan, investasi, pariwisata, UMKM dan usaha kecil, menengah juga usaha industri pemasaran meliputi semua kegiatan yang melibatkan penjualan barang secara langsung kepada konsumen.³

Selain itu, saya mengambil judul ini karena melihat situasi yang saat ini dialami oleh masyarakat Desa Sindangsari karena adanya Covid-19, sehingga mengakibatkan perekonomian Desa Sindangsari yang sangat signifikan menurun dan tentunya dapat merugikan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

B. PEMBAHASAN

1. Konsep Perekonomian

Ekonomi merupakan setiap kegiatan yang berhubungan dengan proses produksi dan

Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)," *Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies*, 2020, 23.

³ Silpa Hanoatubun, "Dampak Covid – 19 Terhadap Perekonomian Indonesia," *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (14 April 2020): 146–53.

distribusi oleh seseorang atau sekelompok orang. Ruang lingkup ekonomi diantaranya adalah produksi dan distribusi barang atau jasa.⁴ Sedangkan pendapat lain, aksiologi yang sesuai dalam teori ekonomi, yang dihubungkan langsung dengan aktivitas manusia dalam dunia ekonomi, yaitu 1) konsumsi, 2) produksi, dan 3) pertukaran atau aktivitas pasar.⁵ Hal tersebut yang dapat mempertahankan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik berupa makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal. Sehingga berdampak pada manusia yang saling berinteraksi antara individu dengan yang lainnya.

Persoalan mendasar mengenai ekonomi yaitu bagaimana usaha untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup manusia dalam rangka menjalankan segala aktivitas guna memenuhi keselamatan, kesejahteraan, dan kemakmuran hidup bagi orang banyak.⁶

⁴ Mohamad Hidayat, *An Introduction to The Sharia Economic (Pengantar Ekonomi Syariah)* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2010), 15.

⁵ Hidajat Nataatmadja, *Pemikiran Kearah Ekonomi Humanistik (Suatu Pengantar Menuju Citra Ekonomi Agamawi)* (Yogyakarta: PLP2M, 1984), 35.

⁶ Nataatmadja, 36.

Ekonomi merupakan salah satu faktor yang penting dalam kehidupan setiap individu. Dalam kesehariannya sudah dipastikan manusia akan selalu berkaitan dengan kebutuhan ekonomi. Adanya ekonomi mampu memberikan peluang bagi setiap individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu makan, minum, berpakaian, tempat tinggal, dan lain-lain. Pentingnya ekonomi dalam kehidupan manusia tersebut menuntut suatu negara agar dapat mengatur kebijakan mengenai perekonomian kemudian menjamin perekonomian setiap warga negara khususnya di negara Indonesia yang memproklamirkan diri negaranya sebagai negara kesejahteraan (*welfare staat*). Dalam konsep negara kesejahteraan yaitu suatu negara yang berhak ikut campur dalam setiap aspek kehidupan warga negaranya termasuk dalam sektor ekonomi. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung pembangunan nasional dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang baik akan mampu meningkatkan pembangunan nasional.⁷

⁷ Hanoatubun, "Dampak Covid – 19 Terhadap Perekonomian Indonesia."

Menurut Dumairy yang dikutip oleh Sattar, sistem ekonomi adalah sistem yang mengatur dan menjalin hubungan ekonomi antara manusia dengan seperangkat kelembagaan dalam susunan kehidupan. Suatu sistem ekonomi terdiri atas unsur-unsur yaitu 1) manusia sebagai subyek; 2) barang-barang ekonomi sebagai obyek; serta 3) seperangkat kelembagaan yang mengatur serta menjalinnya dalam aktivitas berekonomi. Sebuah perangkat kelembagaan yang dimaksud antara lain: 1) lembaga-lembaga ekonomi (formal maupun non formal); 2) cara kerja; 3) mekanisme hubungan; 4) hukum dan peraturan-peraturan perekonomian; serta 4) kaidah dan norma-norma lain, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, yang dipilih atau diterima bisa juga ditetapkan oleh masyarakat di tempat tatanan kehidupan yang berlangsung. Sehingga pada perangkat kelembagaan ini termasuk juga suatu kebiasaan, perilaku dan etika di masyarakat; seperti halnya mereka terapkan diberbagai kegiatan yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber daya bagi pemenuhan kebutuhan hidup.⁸

⁸ Sattar, *Buku Ajar Perekonomian Indonesia* (Deepublish, 2018), 10.

Indonesia adalah negara yang mempunyai kekayaan lokal yang begitu banyak sebagai suatu bangsa. Hal ini bisa terlihat dari kekayaan keanekaragaman hayati, seni dan budaya. Potensi kekayaan lokal yang bangsa Indonesia miliki dapat dijadikan faktor guna memajukan perekonomian negara Indonesia.⁹

2. Pandemi Covid-19

Pandemi/pandemik yaitu tingkat atau volume penyebaran suatu penyakit yang termasuk paling tinggi. Penyakit dikatakan peristiwa pandemik jika telah menyebar secara cepat ke seluruh dunia dan tingkat infeksi tinggi. Pandemi (berasal dari bahasa Yunani πᾶν pan yang memiliki artinya semua dan δῆμος demos dengan arti orang) merupakan epidemi atau penyebaran suatu penyakit dengan cakupan wilayah yang termasuk luas, misalnya menyebar ke beberapa benua, atau menyebar ke seluruh dunia. Penyakit endemik yang menyebar kemudian meluas dengan jumlah orang yang terinfeksi stabil bukan termasuk pandemi. Pada kejadian awpweri pandemi flu, umumnya mengecualikan kasus flu musiman. Sepanjang sejarah, beberapa pandemi penyakit telah terjadi,

⁹ Ari Muliarta Ginting dkk., *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), 7.

yaitu cacar (variola) dan tuberkulosis. Kemudian pandemi yang paling menghancurkan yaitu maut hitam, dimana menewaskan sekitar 75–200 juta orang di abad ke-14.¹⁰

Penyakit Virus Corona (*Corona Virus Disease/Covid-19*) merupakan jenis baru dari *corona virus* yang mampu menular ke manusia. Virus ini dapat menyerang siapa saja, dimana saja dan bisa menimbulkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, sampai dapat menyebabkan kematian. Dengan adanya situasi penyebaran yang masif, bertepatan pada tanggal 11 Maret 2020, suatu organisasi kesehatan dunia yaitu WHO sudah secara resmi menetapkan *Corona Virus Disease (Covid-19)* tidak lagi sebagai wabah ataupun pandemi yang bersifat lokal, akan tetapi telah menjadi pandemi yang berskala global dengan tranmisinya lokal.¹¹ Covid-19 pertama dilaporkan di negara Indonesia yaitu pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data

¹⁰ HM. Noer Soetjipto, "Ketahanan UMKM Jawa Timur melintasi Pandemi Covid-19," *Penerbit K-Media*, 2020, 20–21.

¹¹ Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare, *OPTIMISME MENGHADAPI TANTANGAN PANDEMI COVID-19: Gagasan dan Pemikiran Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare* (Penerbit NEM, 2021), 12.

28 Agustus 2021 menunjukkan kasus terkonfirmasi berjumlah 4.056.354 kasus dan 130.781 kasus kematian.

Karantina (*lockdown*) merupakan suatu tindakan pemisahan atau pembatasan berbagai pergerakan masyarakat yang bisa dilakukan oleh beberapa negara, hal ini terbukti efektif dalam upaya mengurangi menyebarnya *Coronavirus Disease* 2019. Akan tetapi perlu diperhatikan efek negatif yang dapat muncul setelah masa karantina yang panjang, misalnya muncul rasa bosan yang berakibat stres akut, gangguan *mood*, bahkan depresi. Kemudian terjadi keterbatasan serta lonjakan harga kebutuhan rumah tangga akibat *panic buying*, apalagi bahan makanan pokok, yang menjadi beban saat ini.¹²

3. Profil Desa Sindangsari

a. Sejarah Desa

Desa Sindangsari terletak di Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang Provinsi Banten. Desa Sindangsari pada awalnya menyatu dengan dengan Desa Sindangheula, akan tetapi sejak tahun 1963 Desa Sindangheula memisahkan diri dari

Desa Sindangsari. Sejak itu Desa Sindangsari mempunyai pemerintahan sendiri dan pertama kali dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Bapak Sanidin.

Dalam perkembangannya Desa Sindangsari mengalami banyak kemajuan, ditambah saat ini Desa Sindangsari berbatasan langsung dengan Kota Serang sehingga memungkinkan kedepannya Desa Sindangsari akan menjadi wilayah perkotaan.

Dimulai tahun 2013, berbagai kemajuan di Sindangsari selain berbatasan langsung dengan perkotaan, namun banyak sekali pengusaha-pengusaha yang melirik dan berinvestasi di Desa Sindangsari. Mulai dari Alfamart, Alfamidi, pom bensin, ternak sapi PT. Lembu Jantan Perkasa (LJP). Pemerintahpun mendirikan gedung Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) perwakilan provinsi Banten, sport center di wilayah Desa Sindangsari. Di dunia pendidikan, wilayah Desa Sindangsari terdapat 1 universitas yaitu Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 3 Sekolah Dasar (SD), 1 Sekolah

¹² Parepare, 13.

Menengah Pertama (SMP), 1 Sekolah Menengah Atas (SMA).

Berikut beberapa data kejadian penting yang terjadi di Desa Sindangsari:

Tahun	Kejadian Yang Baik	Kejadian Yang Buruk
1963	Memekarkan wilayah dengan Desa Sindangheula	
1971	Pergantian kepala desa dari Sanidin ke Suarja	
1973		Terjadi perampokan harta benda di Kampung Cianjur
1982	Pergantian kepala desa dari Suarja ke Antajaya	
1987	Mendapat penghargaan sarana pertanian/irigasi terbaik di Kabupaten. Serang	
1995	Pergantian kepala desa dari Antajaya ke Sanidin	
1999	Mendapatkan penghargaan	Terjadinya longsor akibat penggalian,

	pembangunan P3DT	mengakibatkan 1 orang tewas
2000	Pergantian Kepala desa dari Sanidin ke H. Indra Muta'i	
2007	Mendapatkan penghargaan penghijauan terbaik tingkat nasional	
2009	Mendapatkan program PNPM	
2010	Mendapatkan program PNPM	
2013	Pergantian kepala desa dari H. Indra Muta'i kepada Rohman, S.Pd.I	
	Mendapatkan Program Sarana Air Minum (PAMSIMAS) 2, Tahun 2013 di 4 Titik	
	Mendapatkan Program PPIP, Tahun 2013 Kp. Baruan	
	Pembangunan jalan paving Blok Gerbang Ratu Kp. Rancasumur	
2014	Mendapatkan program rapat beton Kp. Kependean	

	Pondasi kantor desa	
	Mendapat Bantuan Fisik Bangub TPT dan Drainase Kp. Kepandean	
2019	Pergantian kepala desa dari Rohman S. Pd. I kepada H. Indra Muta'i	
2020	Mendapatkan Program Sarana Air Minum (PAMSIMAS), Tahun 2020 di 1 Titik	

b. Demografi

1. Batas Wilayah

Secara demografis, Desa Sindangsari berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara: berbatasan dengan Desa Sindangheula, Karundang Kecamatan Cipocok Jaya
- b. Sebelah selatan: berbatasan dengan Desa Kemanisan
- c. Sebelah timur: berbatasan dengan Desa Sukajaya, Kecamatan Curug

- d. Sebelah barat: berbatasan dengan Desa Sindangheula
2. Orbitrasi (jarak dari pusat pemeritahan)
 - a. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan: 6 km
 - b. Jarak dari pusat pemerintahan kota administratif: 2 km
 - c. Jarak dari ibu kota kabupaten Serang: 7 km
 - d. Jarak dari ibu kota provinsi Banten: 3 km
 - e. Jarak dari ibu kota negara: 111 km
 3. Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Sindangsari adalah 774 Ha, dengan penggunaannya sebagai berikut:

- | | |
|----------------|----------|
| a. Pemukiman | : 306 Ha |
| b. Perkantoran | : 10 Ha |
| c. Pertanian | : 150 Ha |
| d. Perkebunan | : 138 Ha |

- e. Peternakan : 20 Ha
- f. Perikanan : - Ha
- g. Fasilitas Umum : - Ha
- h. Fasilitas Sosial : - Ha

4. Topografi Desa

Secara umum kondisi Desa Sindangsari merupakan daerah yang berada di dataran rendah, dengan ketinggian mencapai 600 meter di atas permukaan laut. Desa Sindangsari mempunyai iklim tropis yang berpengaruh langsung terhadap kegiatan perekonomian terutama pada pertanian di desa ini.

Berikut peta cakupan wilayah Desa Sindangsari Kecamatan Pabuaran:

Gambar 1.3 Peta Wilayah Desa Sindangsari



Sumber: Data Peta ©2021

c. Keadaan Sosial

- 1) Jumlah penduduk menurut :
 - a. Jenis Kelamin :
 1. Laki-laki : 6.389 Orang
 2. Perempuan : 7.223 Orang
 - b. Kepala Keluarga : 1.868 KK
 - c. Kepala Keluarga RTM : 254 KK

- d. Kewarganegaraan
 - 1. WNI :13.612 Jiwa/Orang
 - 2. WNA : - Orang
- 2) Jumlah penduduk menurut agama
 - a. Islam : 13.537 Orang
 - b. Kristen : 16 Orang
 - c. Katholik : - Orang
 - d. Hindu : - Orang
 - e. Budha : - Orang
- 3) Jumlah penduduk menurut usia
 - a. Kelompok pendidikan
 - 1. 04 - 06 tahun: 589 Orang
 - 2. 07 - 12 tahun: 2.367 Orang
 - 3. 13 - 15 tahun: 1.850 Orang
 - b. Kelompok tenaga kerja
 - 1. 20 - 26 tahun: 1.860 Orang
 - 2. 27 - 40 tahun: 3.410 Orang

- 4) Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan
 - a. Sarjana : 55 Orang
 - b. SLTA : 462 Orang
 - c. SMP : 731 Orang
 - d. SD : 1.238 Orang
 - e. Tidak menyelesaikan pendidikan: 450 Orang

2) **Kedanaan Ekonomi**

Sebagian besar penduduk Desa Sindangsari bekerja di sektor perdagangan dan sektor pertanian. Hal ini didukung oleh faktor iklim dan kondisi lahan pertanian yang subur.

Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

- 1. Karyawan/ABRI/PNS : 79 Orang
- 2. Wiraswasta/pedagang : 1.590 Orang
- 3. Tani : 823 Orang
- 4. Pertukangan : 659 Orang
- 5. Buruh Tani : 951 Orang

- 6. Nelayan : - Orang
- 7. Pemulung : 15 Orang

3) Kondisi Pemerintah Desa

a. Pembagian Wilayah Desa

Desa Sindangsari terbagi dalam 5 RW dan 18 RT. Jumlah perangkat desa:

- 1. Kepala Dusun : 5 Orang
- 2. Kepala Urusan : 18 Orang
- 3. Pembantu Kepala Urusan: 18 Orang

b. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Lembaga-lembaga pemerintah yang ada di desa:

- 1. PKK
- 2. BPD
- 3. LPM
- 4. Karang Taruna

4) Nama-nama Aparat Desa Masa Jabatan Tahun 2019 -sekarang:

- a) Kepala desa : H. Indra Muta'i
- b) Sekretaris Desa : Komarudin
- c) Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum : Mulyadi
- d) Kepala Urusan Keuangan : Hasanudin
- e) Kepala Urusan Perencanaan : Kosim
- f) Kepala Seksi Pemerintahan : Arsad
- g) Kepala Seksi Pelayanan : Linda Herlinda

5) Nama-nama Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

- a) Ketua : Safrudin
- b) Wakil Ketua : Romli

- c) Sekretaris : Sarwani
- d) Anggota : Rohmatullah
- Aminudin
Khaerujaman
Sunari
Elisa
Suherti

4. Kondisi Perekonomian Desa Sindangsari setelah Pandemi Covid-19

Dampak adanya pandemi Covid-19 yang dirasakan oleh masyarakat Desa Sindangsari, dapat dilihat dari segi perekonomiannya yang menurun. Padahal ekonomi adalah salah satu faktor yang penting dalam kehidupan sehari-hari manusia, karena dalam kesehariannya kehidupan manusia selalu berhubungan dengan kebutuhan ekonomi. Adanya kegiatan ekonomi mampu memberikan peluang bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup contohnya makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, dan lain-lain. Pentingnya ekonomi dalam tatanan kehidupan manusia tersebut menuntut pemerintah untuk mengatur kebijakan mengenai

perekonomian agar perekonomian warga negara tetap terjamin.¹³

Penyebab ekonomi yang menurun ini akibat adanya kebijakan dari pemerintah untuk melindungi diri sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19. Salah satu kebijakannya yaitu dengan mensosialisasikan gerakan *Social Distancing* dan masyarakat biasa menyebutnya dengan #dirumahaja. Hal ini dilakukan untuk mengurangi bahkan memutus rantai penularan Covid-19, dimana setiap individu perlu menjaga jarak aman dengan individu lainnya minimal berjarak 2 meter, dan tidak melakukan kontak secara langsung dengan orang lain. Kemudian, pemerintah menerbitkan PP Nomor 21 Tahun 2020 mengenai kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang merupakan strategi pemerintah untuk mencegah Covid-19 semakin menyebar. Selain itu, menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI PSBB tidak sepenuhnya membatasi semua kegiatan masyarakat, kegiatan pembatasan tersebut hanya berlaku pada aktivitas tertentu saja di daerah yang terinfeksi Covid-19. Inti adanya aturan PSBB pada pasal 13 Permenkes 9 tahun 2020

¹³ Hanoatubun, "Dampak Covid – 19 Terhadap Perekonomian Indonesia," 148.

yaitu sekolah dan Universitas diberlakukan dengan Work From Home (WFH) atau belajar dan bekerja dilakukan di rumah, kegiatan keagamaan dibatasi, pembatasan moda transportasi, kegiatan ditempat umum dibatasi, dan kegiatan lainnya apalagi mengenai aspek pertahanan keamanan.

Selanjutnya, kebijakan lain yang dikeluarkan pemerintah sebagai kelanjutan kebijakan PSBB yaitu kebijakan PPKM. Hal ini berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4, Level 3, dan Level 2 Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa dan Bali. Kebijakan ini mulai berlaku pada tanggal 17 Agustus 2021 sampai dengan 23 Agustus 2021.¹⁴ Dimana pergerakan masyarakat semakin dibatasi guna menekan laju penyebaran Covid-19. Hal ini berdampak kepada kondisi ekonomi masyarakat Desa Sindangsari yang tidak mudah, angka pengangguran yang sangat kompleks, harga-harga kebutuhan pokok

¹⁴ "Inmendagri Nomor 34 tahun 2021 tentang PPKM Level 4, Level 3, dan Level 2 di Jawa dan Bali.pdf," diakses 27 Agustus 2021, <https://covid19.go.id/storage/app/media/Regulasi/2021/Agustus/inmendagri-nomor-34-tahun-2021-tentang-ppkm-level-4-level-3-dan-level-2-di-jawa-dan-bali.pdf>.

naik seperti beras harga cabai, sampai obat-obatan dan vitamin yang masyarakat butuhkan untuk menjaga daya tahan tubuh selama pandemi Covid-19.

Sejak awal datangnya Covid-19 di Indonesia yaitu pada bulan Maret 2020, masyarakat Desa Sindangsari sejauh ini berjumlah 10 orang yang terpapar Covid-19 dan sudah sembuh. Berkaitan dengan mekanisme komunikasi, informasi serta edukasi terhadap warga telah dilakukan oleh semua pihak, mulai dari tingkat desa/Kepala Desa beserta jajarannya, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Ketua RT/RW dan segenap lapisan masyarakat desa. Kemudian berkaitan dengan pelayanan publik juga tetap seperti biasa namun harus menjalankan protokol kesehatan. Apalagi Desa Sindangsari juga mempunyai kawasan Desa Tangguh yang fokus dalam pelaksanaannya terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di kabupaten Serang.

Desa Sindangsari menyediakan tempat isolasi mandiri yang terletak di halaman kantor desa dengan luas 4,5 x 5,5 M². Dana pembuatan tempat isolasi tersebut bersumber dari DDS (APBN) dengan menghabiskan biaya sebesar Rp. 50.728.680,-

Gambar 1.4 Ruang Isolasi Mandiri Desa Sindangsari



Sumber : Doc Pribadi

Selain itu, Desa Sindangsari juga mendirikan Posko (Pos Komando) yang dibentuk untuk melaksanakan mekanisme koordinasi, pengawasan serta evaluasi pelaksanaan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berskala mikro. Posko ini memiliki 4 fungsi, yaitu untuk 1) pencegahan, 2) penanganan, 3) pembinaan, dan 4) pendukung pelaksanaan penanganan Covid-19 di Desa Sindangsari.

Fungsi pencegahan yaitu untuk mensosialisasikan penerapan 3M (menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak) serta pembatasan mobilitas. Fungsi penanganan

yaitu untuk mengimplementasikan 3T (*testing/pemeriksaan dini, tracing/pelacakan, dan treatment?perawatan*) hingga penanganan dampak ekonomi lewat Bantuan Langsung Tunai (BLT) desa. Fungsi pembinaan yaitu untuk menegakkan disiplin serta memberikan sanksi. Kemudian fungsi pendukung yaitu untuk pencatatan, pelaporan, dukungan komunikasi dan logistik.

Posko PPKM di Desa Sindangsari ini merupakan garda terdepan serta ujung tombak pengendalian Covid-19. Hal ini dikarenakan implementasi tugas dan fungsi posko tersebut lebih bersentuhan langsung dengan masyarakat.

Gambar 1.5 Posko PPKM Covid-19 Desa Sindangsari



Sumber: Doc Pribadi

5. Bertahan di tengah Pandemi Covid-19 dari Sudut Perekonomian

Covid-19 telah merubah perekonomian dunia, termasuk Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan adanya beberapa pengalihan anggaran dalam upaya penangannya, termasuk di desa-desa. Wilayah desapun terpengaruh terutama dalam bidang perekonomian serta pembangunan yang selama ini banyak mengandalkan bantuan dari pusat.¹⁵

Persoalan mendasar mengenai ekonomi yaitu bagaimana pemenuhan suatu kebutuhan dasar manusia dalam upaya melakukan aktivitas di dunia untuk memenuhi kesejahteraan, keselamatan, serta kemakmuran hidup bagi orang banyak.¹⁶

Para pengusaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Sindangsari juga tak lepas dari

¹⁵ Sarip Sarip, Aip Syarifudin, dan Abdul Muaz, "Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Masyarakat dan Pembangunan Desa," *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (30 Juni 2020): 10, <https://doi.org/10.24235/jm.v5i1.6732>.

¹⁶ Alvien Septian Haerisma, "Konsepsi Pemikiran Dasar Ekonomi Islam, Ekonomi Pancasila, Dan Ekonomi Kerakyatan Untuk Kesejahteraan Masyarakat," *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (17 Desember 2019): 187-99, <https://doi.org/10.24235/jm.v4i2.5490.g2675>.

sergapan dampak Covid-19. Seorang pengusaha produksi tahu, Bu Saa'diyah yang berumur 42, misalnya, sebelum masa Covid-19 pendapat dari usahanya tersebut mampu mencapai Rp. 2.800.000 persetengah bulan, akan tetapi saat ini pendapatannya menurun menjadi Rp.1.000.000 – Rp. 1.500.000 persetengah bulan. Menurut Bu Saa'diyah, pendapatan yang diperoleh masih cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hanya saja, sisa uang untuk masa depan (nabung) menjadi berkurang.¹⁷

Selain itu, Bu Nurhayati seorang *single parent* berumur 40 tahun dan mempunyai seorang anak juga merupakan contoh orang yang berupaya bertahan di tengah pandemi Covid-19. Bu Nurhayati merasa stres dengan pengaruh Covid-19 terhadap perekonomian keluarganya. Akibat adanya PSBB yang dilanjut PPKM, usaha dagang jajanan anak di salah satu sekolah dasar negeri di desa Sindangsari terpaksa terhenti. Sebagaimana kebijakan pemerintah yang mengalihkan kegiatan belajar mengajar dilakukan daring atau dilakukan di rumah, usaha dagang Bu Nurhayati pun pindah dengan membuka warung di depan rumahnya.

¹⁷ Wawancara, pada tanggal 11 Agustus 2021

Akibatnya, hasil berdagang jajanan anak menurun dari Rp. 200.000 perhari saat ini hanya Rp. 50.000 perhari.¹⁸

Sejak munculnya Covid-19 sampai saat ini, pandemi Covid-19 memicu krisis keuangan rumah tangga dan iklim usaha, semua responden yang terdampak masih mampu bertahan. Berbagai upaya sudah mereka lakukan guna menyiasatinya sesuai dengan potensi diri, profesi, lingkungan domisili, dan jaringan sosial yang dimiliki mereka.

Secara umum, upaya mereka dalam mengatasinya, setidaknya terdiri dari beberapa pola dan/atau kombinasi yaitu diantaranya:

1. Penghematan Konsumsi

Pada umumnya memang tingkat pendapatan masyarakat Desa Sindangsari mengalami penurunan selama pandemi Covid-19, akan tetapi tidak semua masyarakat melakukan perubahan pola pangan yang drastis. Ada beberapa perbedaan pola pengeluaran masyarakat sebelum dan saat masa pandemi. Misalnya

¹⁸ Wawancara, pada tanggal 10 Agustus 2021

saja Pak Kusaeri, yang merupakan seorang buruh tani melakukan beberapa penyesuaian berdasarkan kebutuhan serta beberapa jenis pengeluaran keluarga yang masih memungkinkan untuk dihilangkan. Bersiasat di masa sulit inilah yang Pak Kusaeri lakukan. Untuk pola pangan tidak ada perubahan drastis misalnya mengganti makanan pokok nasi dengan sumber karbohidrat lainnya. Pak Kusaeri hanya mengganti jenis lauk tertentu yaitu sebelum pandemi, Pak Kusaeri mampu membeli ikan dalam seminggu 5 kali, akan tetapi selama pandemi konsumsi ikan dikurangi hanya 2 kali dalam seminggu. Untuk konsumsi sayuran, dan bumbu dapur didapatkan dari hasil menanam. Kemudian untuk membeli pulsa per bulan menjadi lebih hemat hanya jika ada yang penting saja.¹⁹

Walaupun pengeluaran untuk konsumsi makanan berkurang sampai 40% akan tetapi beberapa masyarakat Desa Sindangsari tetap makan seperti biasa, dan hanya menyesuaikan lauk dengan penghasilan yang didapat. Ada juga yang berupaya

¹⁹ Wawancara, pada tanggal 13 Agustus 2021

membeli bahan lauk dengan jumlah yang banyak pada saat harga murah dan disimpan di kulkas. Selama pandemi Covid-19 ini masyarakat desa Sindangsari memang berhemat dengan berbelanja di tempat yang lebih murah. Untuk jenis lauk yang sering dimakan yaitu telur, sayur dan sambal. Jika sedang tidak mempunyai uang maka hanya menggoreng telur atau memasak mie saja.

2. Memanfaatkan Bantuan Pemerintah

Berbagai program jaminan perlindungan sosial telah pemerintah rancang untuk melindungi masyarakat miskin dan rentan dari dampak pandemi Covid-19. Salah satunya adalah Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-Dana Desa). BLT-DD merupakan bantuan keuangan yang bersumber dari Dana Desa serta ditujukan untuk masyarakat miskin dan rentan yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari terutama akibat pandemi Covid-19. Masyarakat miskin dan rentan yang berhak menerima bantuan ini adalah masyarakat yang belum menerima bantuan dari skema jaminan kesejahteraan sosial lain seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan

Pangan Non-Tunai (BPNT) dan Kartu Prakerja.

Dalam upaya melindungi masyarakat miskin yang terkena dampak Covid-19, pemerintah memperluas JPS atau Jaring Pengaman Sosial termasuk yang tercantum dalam Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 6 Tahun 2020 mengenai Perubahan Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa yang diantaranya tentang penyediaan Bantuan Langsung Tunai yang bersumber dari Dana Desa (BLT-Dana Desa).

Kemudian dalam upaya melancarkan pelaksanaan BLT-Dana Desa ini beberapa kebijakan lain telah diterbitkan diantaranya yaitu Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2020 mengenai Penanggulangan Covid-19 di Desa melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, serta Peraturan Menteri Keuangan Nomor 40 Tahun 2020 mengenai Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 205

Tahun 2019 tentang Pengelolaan Dana Desa.²⁰

Pemerintah Desa Sindangsari Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang mencairkan penyaluran dana BLT-DD sebesar Rp.600.000- per KK kepada 53 KK terdampak Covid-19. Sampai saat ini pemberian bantuan berjalan dengan baik dan tidak ada konflik di masyarakat yang berhubungan dengan keadilan dan salah sasaran.

Salah satu masyarakat Desa Sindangsari yang mendapatkan BLT-DD adalah Bu Rani yang merupakan perempuan kepala keluarga. Menurut Bu Rani, BLT-DD tersebut sangat membantu dirinya dan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sebagai upaya bertahan hidup di masa pandemi Covid-19.²¹

²⁰ "Buku Saku Pendataan BLT-Dana DesaL.pdf," 2, diakses 28 Agustus 2021, https://www.bappenas.go.id/files/3415/9549/4158/Buku_Saku_Pendataan_BLT-Dana_DesafINAL.pdf.

²¹ Wawancara, pada tanggal 12 Agustus 2021

Selain itu, Kemensos juga menyalurkan bantuan sosial berupa Bantuan Sembako kepada masyarakat yang terdampak Covid-19. Bu Siti Wenah, salah satu yang mendapat bantuan pemerintah berupa beras 10 kg, telur 2 kg, buah apel ½ kg, kacang tanah ½ kg setiap bulan.²²

Kemudian pemerintah juga mengeluarkan kebijakan di masa pandemi Covid-19 dengan menggratiskan biaya langganan listrik selama 4 bulan untuk rumah tangga pengguna golongan daya 450 VA pada tanggal 31 Maret 2020. Namun sejak April 2021 diskon tarif listrik yang diberikan kepada pelanggan golongan 450 VA tidak lagi sebesar 100% melainkan 50%. Hal ini sangat meringankan beberapa masyarakat. Akan tetapi sebagian besar masyarakat golongan daya listriknya adalah 950 VA tidak memperoleh subsidi.

Secara umum, beberapa masyarakat pelanggan golongan 950 VA tidak mengalami kenaikan biaya listrik di masa pandemi Covid-19 karena penggunaan yang

²² Wawancara, pada tanggal 12 Agustus 2021

normal. Pengeluaran guna air bersih PDAM pun tidak mengalami perubahan.

Masyarakat Desa Sindangsari memaksimalkan pemanfaatan bantuan dari pemerintah. Suatu penyaluran bantuan secara langsung dilakukan sebagai bentuk peran perekonomian terhadap masyarakat. Penyalurannya difokuskan kepada orang miskin dan rentan yang terdampak Covid-19 secara langsung.

3. Mengurangi Biaya Produksi

Seorang pengusaha tahu, yaitu Bu Saa'diyah mengeluhkan kenaikan harga kedelai yang drastis. Bu Saa'diyah harus memutar otak mengurangi jumlah produksi tahu di tengah pandemi Covid-19. Harga kedelai sebelum pandemi yaitu antara Rp. 7000 – Rp.7.500 per kilogram. Akan tetapi sejak adanya pandemi Covid-19, harga kedelai terus mengalami kenaikan hingga saat Rp. 9.900 – Rp. 11.000 per kilogram. Bahan baku kedelai yang digunakan Bu Saa'diyah yaitu kedelai impor dari luar negeri. Menurutnya kualitas kedelai impor lebih baik dibandingkan kedelai lokal. Dengan adanya kenaikan harga kedelai tersebut, Bu Saa'diyah terpaksa mengurangi biaya produksi.

Merumahkan dua karyawan tanpa memberikan upah dan/atau mengurangi upah merupakan cara Bu Saa'diyah untuk menekan biaya operasional usaha. Bu Sa'diyah, misalnya, terpaksa merumahkan dua karyawannya karena produksi tahu yang dikelola bahannya dikurangi. Dengan merumahkan karyawannya, terbebas dari tanggungan membayar upah mereka.²³

4. Memanfaatkan Peluang yang Masih Tersedia

Bagi pegawai ternak sapi, sejauh masih ada peluang bertahan hidup. Sebelum pandemi Covid-19, Bapak Sabikis yang bekerja sebagai pegawai ternak sapi di sebuah PT. Lembu Jantan Perkasa (LJP) dari pagi hingga sore. Akan tetapi, adanya Covid-19 peternakan mengambil kebijakan untuk beberapa pegawainya bekerja hanya dari pagi hingga siang saja, termasuk pegawai tersebut adalah Pak Sabikis. Adanya kebijakan tersebut membuat penghasilannya pun menurun.

Ketika peternakan menurunkan penghasilannya, Pak Sabikis berusaha untuk terus memenuhi kehidupannya sehari-hari dengan cara memanfaatkan peluang. Peluang

²³ Wawancara, pada tanggal 11 Agustus 2021

tersebut yaitu dengan memanfaatkan lahan kosong yang ia miliki untuk menanam pohon pisang, pepaya, kunyit & lengkuas.

Pak Sabihis menanam pohon-pohon tersebut setelah pulang dari peternakan sapi. Hasil dari menanam tersebut Pak Sabikis menjualnya kepada tetangga yang merupakan penjual di pasar. Penghasilan dari menanam tersebut cukup membantu bertahan hidup di tengah pandemi Covid-19.²⁴

Sedangkan Pak Samin yang juga bekerja di ternak sapi PT. Lembu Jantan Perkasa (LJP) tidak mengalami perubahan dan pengaruh yang signifikan selama pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan Pak Samin merupakan pekerja harian tetap bagian distribusi atau penyalur baik itu sapi, pakan sapi atau yang lainnya. Sehingga pekerjaan yang dilakukan sama seperti sebelum adanya Covid-19. Tidak ada perubahan gaji yang diperoleh setelah adanya pandemi Covid-19. Hanya saja dampak yang dialami yaitu proses distribusi memakan waktu yang lebih karena adanya kebijakan PPKM.²⁵

²⁴ Wawancara, pada tanggal 10 Agustus 2021

²⁵ Wawancara, pada tanggal 10 Agustus 2021

Bu Nurhayati, sudah dua tahun terakhir berjualan jajanan anak, seperti es dan otak-otak, di salah satu sekolah dasar. Akibat Covid-19 sekolah ditutup. Bu Nurhayati tetap memiliki peluang untuk berjualan di depan rumahnya, meski secara ekonomi keuntungannya berkurang dari Rp. 150.000-200.000 perhari, saat ini hanya Rp. 50.000 perhari. Namun, setidaknya anak-anaknya menjadi tidak jajan di luar dan mampu untuk bertahan hidup.²⁶

C. Kesimpulan

Adanya pandemi Covid-19 memaksa masyarakat untuk tetap di rumah (*stay at home*) dan melakukan aktivitas sehari-hari seperti bekerja dan belajar di rumah (*Work From Home/WFH*). Kebijakan tersebut harus dilaksanakan demi memutus mata rantai penyebaran Covid-19 secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, adanya kebijakan WFH pada masa pandemi Covid-19 juga berdampak pada perekonomian masyarakat baik secara mikro ataupun makro. Perekonomian masyarakat yang semakin menurun berdampak pada perubahan perilaku masyarakat dalam bertindak dan mengambil keputusan demi bertahan hidup di masa pandemi Covid-19.

²⁶ Wawancara, pada tanggal 10 Agustus 2021

Untuk dapat bertahan hidup di masa pandemi Covid-19 masyarakat Desa Sindangsari mempunyai siasat atau upaya sesuai dengan potensi diri, profesi, lingkungan domisili, dan jaringan sosial yang dimiliki mereka. Beberapa upaya yang telah masyarakat desa Sindangsari lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari selama pandemi merupakan cerminan bahwa setiap manusia yang mau berusaha pasti akan ada hasil yang diperoleh. Semua masyarakat Desa Sindangsari berdo'a dan berharap mudah-mudahan wabah Covid-19 segera berakhir dan perekonomian masyarakat kembali pulih. Semoga!

Daftar Pustaka

- “Buku Saku Pendataan BLT-Dana DesaL.pdf.” Diakses 28 Agustus 2021. https://www.bappenas.go.id/files/3415/9549/4158/Buku_Saku_Pendataan_BLT-Dana_Desa_FINAL.pdf.
- “Data Perkembangan COVID-19 di Indonesia - ANTARA News.” Diakses 28 Agustus 2021. <https://www.antaraneews.com/covid-19>.
- Ginting, Ari Muliarta, Edmira Rivani, Juli Panglima Saragih, Dewi Wuryandani, dan Rasbin. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.
- Haerisma, Alvien Septian. “Konsepsi Pemikiran Dasar Ekonomi Islam, Ekonomi Pancasila, Dan Ekonomi Kerakyatan Untuk Kesejahteraan Masyarakat.” *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (17 Desember 2019):187–99. <https://doi.org/10.24235/jm.v4i2.5490.g2675>.
- Hanoatubun, Silpa. “Dampak Covid – 19 Terhadap Prekonomian Indonesia.” *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (14 April 2020): 146–53.
- Hidayat, Mohamad. *An Introduction to The Sharia Economic (Pengantar Ekonomi Syariah)*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2010.
- “Inmendagri Nomor 34 tahun 2021 tentang PPKM Level 4, Level 3, dan Level 2 di Jawa dan Bali.pdf.”

Diakses 27 Agustus 2021.
<https://covid19.go.id/storage/app/media/Regulasi/2021/Agustus/inmendagri-nomor-34-tahun-2021-tentang-ppkm-level-4-level-3-dan-level-2-di-jawa-dan-bali.pdf>.

Public Administration and Governance Studies,
2020.

Nataatmadja, Hidajat. *Pemikiran Kearah Ekonomi Humanistik (Suatu Pengantar Menuju Citra Ekonomi Agamawi)*. Yogyakarta: PLP2M, 1984.

Parepare, Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah. *OPTIMISME MENGHADAPI TANTANGAN PANDEMI COVID-19: Gagasan dan Pemikiran Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare*. Penerbit NEM, 2021.

Sarip, Sarip, Aip Syarifudin, dan Abdul Muaz. “Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Masyarakat dan Pembangunan Desa.” *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (30 Juni 2020): 10. <https://doi.org/10.24235/jm.v5i1.6732>.

Sattar. *Buku Ajar Perekonomian Indonesia*. Deepublish, 2018.

Soetjipto, HM. Noer. “Ketahanan UMKM Jawa Timur melintasi Pandemi Covid-19.” Penerbit K-Media, 2020, 99.

Widyastuti, Yeni, Arenawati, dan Listyaningsih. “Strategi Manajemen Sektor Publik Pemerintah Desa Sindangsari dalam Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).” *Journal of Indonesian*

PEREKONOMIAN DAN DAMPAK COVID-19 MASYARAKAT MISKIN DESA KAMASAN KECAMATAN CINANGKA KABUPATEN SERANG

M. Erlan Supiyani
Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Inggris
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Email: erlansupiyani@gmail.com

A. Latar Belakang Masalah

Covid-19 atau yang lebih dikenal sebagai Virus Corona telah menjadi perhatian publik sejak kemunculannya terdeteksi di Tiongkok untuk kali pertama di awal tahun 2020. Meninggalnya ribuan jiwa akibat virus ini membuatnya menjadi pusat perhatian banyak negara, termasuk Indonesia. Pandemi COVID-19 terbukti telah memberikan tekanan pada kondisi ekonomi dan sosial di Indonesia sejak akhir tahun 2019. Dampak ekonomi ini berdampak luas di seluruh wilayah Indonesia. Perekonomian masing-masing daerah terancam, ditambah dengan kondisi daerah yang lebih buruk dari sebelumnya. Karena hal tersebut, pemerintah

Indonesia langsung mengambil langkah agresif agar angka penyebaran bisa ditekan semaksimal mungkin.
27

Kemiskinan merupakan masalah yang sangat fatal karena berkaitan dengan berdampaknya pada meningkatnya kebutuhan hidup yang selama ini sangatlah memprihatinkan dengan adanya harga pangan dan papan semakin meningkat dan masyarakat tidak dapat mengimbangi dengan lajunya pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat dan masyarakat tidak dapat mengikuti lajunya perkembangan tersebut dan semakin tertindaslah masyarakat kalangan bawah yang tidak mempunyai penghasilan yang tetap itu sangat berpengaruh pada perekonomian yang dialami oleh masyarakat desa kamasan. Berbagai kebijakan dan program yang ada dirasakan semakin kurang efektif dalam upaya menurunkan penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan yang terbukti dari masa ke masa. Dibenahinya kebijakan dan perhatian pemerintah terhadap rakyat miskin harus diperhatikan lebih serius lagi dan dapat memberi lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang banyak pengangguran

²⁷ Erni Panca Kurniasih, "Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat," 2020, 277.

diakibatkan tingginya perekonomian yang tidak dapat dijangkau oleh masyarakat kalangan bawah.²⁸

Kemiskinan di negara sedang berkembang menjadi masalah yang sangat rumit diselesaikan meskipun kebanyakan negara-negara ini sudah berhasil melaksanakan pembangunan ekonominya dengan tingkat pertumbuhan produksi dan pendapatan nasional yang tinggi. Kemiskinan adalah gambaran dari ketidak mampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan kehidupan yang layak namun kemiskinan itu memiliki ciri-ciri yang berbeda antar wilayah. Sebagai suatu untuk mengukur tingkat kesejahteraan di wilayah tersebut dengan demikian kemiskinan menjadi salah tema utama keberhasilan pembangunan dan kegagalan pembangunan yang acap kali diukur berdasarkan perubahan pada tingkat kemiskinan.²⁹

Kemiskinan pedesaan menjadi masalah utama dalam proses pelaksanaan pembangunan di daerah

²⁸ Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Fajriwati Fajriwati, "Dampak Perekonomian Terhadap Masyarakat Miskin Di Lingkungan Kampung Nelayan Kecamatan Medan Labuhan," *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* 16, no. 2 (30 Desember 2016): 1, <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v16i2.942>.

²⁹ Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Fajriwati, 2.

pedesaan. Karena sebagian besar penduduk miskin tinggal di pedesaan dan karakteristik penyebab kemiskinan struktural yang dialami sangat banyak. Kemiskinan terjadi karena kemampuan masyarakat pelaku ekonomi tidak sama, sehingga terdapat masyarakat yang tidak ikut serta dalam proses pembangunan atau ditandai dengan pengangguran keterbelakangan dan keterpurukan masyarakat miskin lebih dalam kemampuan berusaha dan mempunyai akses yang terbatas kepada kegiatan sosial ekonomi (UU No. 25 Tahun 2000 tentang Proenas).

B. Pembahasan

1) Konsep kemiskinan

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengukur kemiskinan berdasarkan dua kriteria (Criswardani suryawati, 2005) yaitu :

- a. Kriteria Keluarga Pra Sejahtera (Pra KS) yaitu keluarga yang tidak mempunyai kemampuan untuk menjalankan perintah agama yang baik, minimum makan dua kali sehari, membeli lebih dari satu stel pakaian per tahun, lantai rumah bersemen lebih dari 80 % dan berobat ke puskesmas bila sakit.

- b. Kriteria Keluarga Sejahtera 1 (KS1) yaitu keluarga yang tidak berkemampuan untuk melaksanakan perintah agama dengan baik, minimal satu kali per minggu daging/telur/ikan, membeli pakaian satu stel per tahun. Rata-rata luas lantai rumah 8 meter persegi per anggota keluarga, tidak ada anggota keluarga umur 10 sampai 60 tahun yang buta huruf, semua anak berumur antara 5 sampai 15 tahun bersekolah, satu dari anggota keluarga mempunyai penghasilan rutin atau tetap dan tidak ada yang sakit selama tiga bulan.

Pada dasarnya kemiskinan yang senantiasa di indentifikasikan dengan taraf hidup yang rendah, dapat diartikan sebagai suatu keadaan penduduk ditandai oleh kekurangan akan kebutuhan pokok. Menurut Widodo (1997) menjelaskan bahwa konsep kebutuhan dasar selalu dikaitkan dengan kemiskinan karena masalah kemiskinan merupakan obsesi bangsa dan persoalan amanat mendasar yang harus ditangani penduduk miskin umumnya tidak berpenghasilan cukup, bahkan tidak berpenghasilan sama sekali. Penduduk miskin umumnya lemah dalam kemampuan berusaha

dan terbatas aksesnya pada kegiatan ekonomi sehingga tertinggal masyarakat.

Kemiskinan adalah gambaran dari ketidak mampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya untuk kehidupan yang layak, namun kemiskinan itu memiliki ciri yang berbeda antar wilayah, perbedaan ini pada kemiskinan sumber daya alam, sumber daya manusia dan kelembagaan tersebut. Kemiskinan dipahami sebagai kurangnya pendapatan yang dilakukan oleh rakyat miskin, kurangnya uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Syami (1994) kemiskinan dapat diartikan bahwa suatu keadaan dimana seorang keluarga atau anggota masyarakat tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara wajar sebagaimana anggota masyarakat lain pada umumnya, Penduduk miskin umumnya berada pada daerah pedesaan.

Pendapatan perkapita keluarga berada dibawah garis kemiskinan, kurang gizi, kesehatan yang kurang baik, tingkat kematian bayi tinggi, pendidikan anak masih rendah kualitas perumahan belum memenuhi syarat minimum dan pengeluaran konsumsi pangan yang utama masih belum mencukupi.

Menurut Sen (1985) dalam Hajiji (2010) kemiskinan adalah kegagalan untuk berfungsinya beberapa kapabilitas dasar atau dengan perkataan lain seseorang dikatakan miskin jika kekurangan kesempatan untuk mencapai/mendapatkan kapabilitas dasar ini. Kemakmuran dapat dijadikan sebagai indikator meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah termasuk melalui pembangunan manusia untuk mendorong perbaikan infra struktur daerah. Infra struktur daerah yang baik akan meningkatkan investasi dalam suatu daerah tersebut dan berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Yang di maksud Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan dimensi ekonomi tetapi juga dimensi lain seperti hak pangan, papan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya. Karakteristik kemiskinan dapat dilihat dari beberapa dimensi, yaitu kultural, struktural, dan sistemik (Kasim, 2006).

Ciri-Ciri yang Melekat pada Penduduk Miskin yaitu:

1. Pendapatan masih rendah atau tidak berpendapatan.
2. Tidak Memiliki pekerjaan tetap,

3. Pendidikan rendah bahkan tidak berpendidikan
4. Tidak memiliki tempat tinggal
5. Tidak terpenuhinya standar gizi minimal.

Karakteristik penduduk miskin secara lebih spesifik, dapat di cirikan dengan tingkat SDM yang rendah, umumnya tinggal di wilayah dengan karakteristik marginal, dukungan infrastruktur terbatas, dan tingkat adopsi teknologi rendah.³⁰

2) Ciri-ciri kemiskinan

Ciri-ciri kemiskinan yang ada berbeda antar wilayah, perbedaan ini terkait dengan kemiskinan sumber daya alam, sumber daya manusia dan kelembagaan setempat. Oleh karena itu penanggulangan kemiskinan akan lebih efektif kalau dikaitkan dengan prinsip desentralisasi dalam upaya meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat. Mengemukakan ciri-ciri rumah tangga miskin adalah sebagian besar rumah tangga hanya

³⁰ Sigit Prasetyo, "Studi Faktor Penyebab Kemiskinan dan Mekanisme Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia", Makalah, Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung 2013.

mempunyai satu orang pekerja, sebagian besar tempat tinggal rumah tangga miskin belum memenuhi persyaratan kesehatan yang ada, sebagian besar memiliki lahan relatif kecil. Tingkat pendidikan kepala rumah tangga sebagian masih rendah, rata-rata jam kerja masih rendah jika dibandingkan dengan rumah tangga tidak miskin.³¹

Masalah kemiskinan tidak lepas dari penyebab kemiskinan tersebut atau kata lain harus mencari akar dan sumber kemiskinan itu sendiri sebenarnya. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kemiskinan adalah sangat kompleks. Karena kondisi antara satu daerah dengan daerah lainnya beda. Oleh karena itu faktor-faktor penyebab dari kemiskinan adalah berbeda antara daerah satu dengan lainnya seperti yang dikemukakan terdahulu, meskipun prinsip dasarnya adalah sama.³²

Pendapat di atas mempunyai penekanan bahwa karakteristik yang ada di daerah

³¹ Eva Purwita Sari, "Ciri – Ciri dan Faktor Kemiskinan dan Cara Penanggulangannya," t.t., 3.

³² M.Muh Nasir, Saichudin dan Maulizar, 2008, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan Rumah Tangga di kabupaten Purworejo Jurnal Eksekutif Vol. 5 no 4 Agustus 2008, Lipi Jakarta

perkampungan dapat dilihat dari kondisi perumahan orang-orang dan ketersediaan sarana/prasarana umum dibutuhkan oleh masyarakat.

Dalam proses pembangunan suatu negara ada tiga macam kemiskinan antara lain:

- a. Miskin karena miskin, kemiskinan ini disebabkan kemiskinan yang merupakan akibat rendahnya tingkat pendidikan, kesehatan kurang memadai dan kurang terolahnya potensi ekonomi.
- b. Kemiskinan yang sebenarnya tidak perlu terjadi di tengah-tengah kelimpahan, kemiskinan yang di sebabkan oleh buruknya daya beli dan sistem yang berlaku.
- c. Kemiskinan yang disebabkan karena tidak meratanya serta buruknya pendistribusian produk nasional total (Syahrir, 1986).

3) Faktor-faktor penyebab kemiskinan

Faktor-faktor penyebab kemiskinan menurut Kuncoro (1997) antara lain:

- a. Kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapat yang tak seimbang. Penduduk miskin hanya memiliki

sumber daya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah.

- b. Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktifitasnya rendah yang gilirannya upah rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi atau karena keturunan.
- c. Miskin muncul karena akibat perbedaan akses dalam modal.

Kemiskinan ada empat penyebab utama antara lain:

- a) Rendahnya taraf pendidikan

Taraf pendidikan yang rendah mengakibatkan kemampuan pengembangan diri terbatas dan menyebabkan sempitnya lapangan pekerjaan untuk dimasuki. Dalam bersaing mendapatkan lapangan pekerjaan yang ada, taraf pendidikan juga menentukan. Taraf Pendidikan rendah juga membatasi kemampuan untuk mencari dan memanfaatkan peluang.

- b) Rendahnya tingkat kesehatan

Tarif kesehatan dan gizi rendah menyebabkan rendahnya daya tahan fisik dan daya pikir dan prakarsa.

- c) Terbatasnya lapangan kerja

Keadaan kemiskinan karena kondisi pendidikan dan kesehatan diperberat oleh terbatasnya lapangan pekerjaan. Selama ada lapangan kerja atau kegiatan usaha, selama itu pula ada harapan untuk memutuskan lingkaran kemiskinan.

- d) Kondisi keterisolasian

Banyak penduduk miskin secara ekonomi tidak berdaya karena terencil dan terisolasi. Mereka hidup terencil sehingga sulit atau tidak terjangkau oleh pelayanan pendidikan, kesehatan dan gerak kemajuan yang dinikmati masyarakat.³³

³³ Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Fajriwati, "Dampak Perekonomian Terhadap Masyarakat Miskin di Lingkungan Kampung Nelayan Kecamatan Medan Labuhan," 6.

Faktor-faktor kemiskinan ditinjau dari keadaan sosial budaya yang dikemukakan oleh Kusnaedi (1995) antara lain:

a. Adat istiadat

Keterikatan terhadap pola-pola tradisional dari ikatan adat yang kuat seringkali menghambat dalam pembaharuan ke arah yang lebih maju sehingga tertinggal oleh daerah lain yang lebih respon terhadap teknologi.

b. Pengeluaran dan keterampilan masyarakat

Faktor ini terikat dengan faktor di atas. Akibat keterisolasian dan keterkaitan pada pola tradisional menyebabkan rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat tersebut sehingga ketinggalan.

c. Situasi politik dan kebijaksanaan penguasa

Kebijaksanaan ini menyangkut pengalokasian anggaran yang baik yang tidak seimbang antara satu kawasan dengan kawasan lain dan strategi pembangunan yang timpang antara pertumbuhan ekonomi dengan pemerataan, selain itu dapat diakibatkan oleh kebijaksanaan yang tidak berpihak pada perlindungan terhadap rakyat

lemah dari desakan industrialisasi yang kapitalis.

Pendapat dari Amirullah (2001) mengidentifikasi penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi antara lain:

1. Secara mikro kemiskinan muncul karena ketidak samaan pola kepemilikan sumber daya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah.
2. Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas rendah yang pada gilirannya upahnya rendah.

Ada dua macam ukuran kemiskinan yang bisa digunakan yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut berkaitan dengan tingkat pendapatan dan kebutuhan. Kebutuhan tersebut dibatasi pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar yang memungkinkan seseorang hidup secara layak. Apabila kebutuhan hidup secara layak. Apabila pendapatan tersebut tidak mencapai kebutuhan minimum maka dapat dikatakan miskin. Kemiskinan dapat diukur dengan membandingkan tingkat pendapatan yang

diperlukan untuk kebutuhan hidup. Sedangkan kemiskinan relatif yaitu apabila seseorang yang sudah mempunyai tingkat pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum tidak selalu berarti miskin.

Kemiskinan adalah suatu kondisi yang ditandai dengan kekurangan kebutuhan dasar manusia termasuk makan, minum yang aman, kesehatan tempat tinggal dan pendidikan. Kemiskinan merupakan masalah manusia yang telah lama diperbincangkan karena berkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat dan upaya penanganan. Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana tidak sanggup memelihara dirinya sendiri dengan taraf kehidupan yang memiliki dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental maupun fisiknya dalam memenuhi kebutuhannya.

4) Penyebab terjadinya kemiskinan

Penyebab kemiskinan sangatlah kompleks sehingga perspektif dalam melihat berdasarkan persoalan real dalam masyarakat. Persoalan real dalam masyarakat biasanya karena adanya sebagian kelompok yang masuk dalam golongan tidak beruntung yaitu kemiskinan fisik yang lemah dan ketidak berdayaan pada umumnya.

- a. Angkatan kerja, penduduk yang berkerja dan pengangguran.

Secara garis besar penduduk suatu negara dibagi menjadi dua yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Yang tergolong sebagai tenaga kerja ialah penduduk yang berumur di dalam batas usia kerja. Batas usia kerja berbeda-beda di setiap negara yang satu dengan yang lain. Batas usia kerja yang dianut oleh Indonesia minimum 10 tahun tanpa batas umur maksimum. Jadi setiap orang atau semua penduduk kesenjangan dikatakan lunak, distribusi pendapatan nasional dikatakan cukup merata. Pendapatan penduduk yang dapat dihasilkan yang mereka lakukan relatif tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari sedangkan ada sebagian penduduk Indonesia mempunyai pendapatan yang berlebih.

- b. Tingkat pendidikan yang rendah

Rendahnya kualitas penduduk juga merupakan salah satu penyebab kemiskinan dan pengangguran di suatu negara, ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan tenaga

kerja. Untuk adanya perkembangan ekonomi terutama industri jelas sekali dibutuhkan lebih banyak tenaga kerja yang mempunyai skill atau paling tidak dapat membaca dan menulis. Pada umumnya untuk memperoleh pendapatan yang tinggi diperlukan pendidikan yang tinggi pula atau minimal mempunyai keterampilan yang memadai sehingga dapat memperoleh pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga kemakmuran penduduk dapat dilaksanakan dengan baik dan kemiskinan dapat ditanggulangi.³⁴

C. Metodologi Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan analisa deskriptif dan eksploratif. Studi ini menggunakan analisis deskriptif ini sebagai alat analisa yang bertujuan untuk menganalisis keadaan masyarakat kota Desa Kamasan Kec. Cinangka Kab. Serang saat pandemi Covid-19. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Kamasan Kec. Cinangka Kab. Serang dijadikan sebagai lokasi penelitian karena merupakan wilayah dengan tingkat

³⁴ Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Fajriwati, 7.

kepadatan lumayan tinggi, sehingga pembatasan sosial akan berdampak luas bagi masyarakat dan pandemi covid-19 memberikan dampak luas bagi masyarakatnya.

Studi ini menggunakan data primer yang diperoleh dan dikumpulkan sendiri untuk mendapatkan informasi informasi yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, hasil observasi dan wawancara mendalam. Kuesioner digunakan sebagai pedoman wawancara bagi responden kuesioner dan wawancara ditujukan untuk responden yang menjadi sampel. Populasi yang digunakan adalah seluruh masyarakat Desa Kamasan Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang. Sampel terdiri dari beberapa responden. Teknik sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai kebutuhan.

D. Dampak Pandemi Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Kamasan

Walaupun pandemi mengakibatkan ada masyarakat kehilangan pekerjaan, dirumahkan, berpindah pekerjaan, jam kerja dibatasi, dan upah yang diturunkan, namun di sisi lain juga menimbulkan peluang kerja baru, misalnya penjual masker kain, penjahit-penjahit APD, penjual handsanitizer, penjual sabun cuci tangan serta

pengadaan alat-alat kesehatan. Produk-produk herbal seperti jamu juga mengalami peningkatan permintaan di masa pandemi karena diyakini dapat meningkatkan daya tahan tubuh. Pandemi Covid-19 ini dapat memunculkan peluang kerja baru yang mengandalkan kreatifitas contohnya ada bisnis *Frozen Food* (Makanan Beku) yaitu makanan setengah jadi yang tinggal digoreng. Selain itu penggunaan media sosial serta aplikasi turut berkembang pesat di masa pandemic karena banyak transaksi penjualan yang dilakukan secara daring.

Selama masa pandemi ini kegiatan perdagangan mengalami perbedaan yang sangat jelas, banyak usaha yang terpaksa harus tutup karena mengalami kerugian, omset penjualan yang jauh menurun, sehingga ada yang cara penjualannya juga berubah menjadi online misalnya semula berjualan donat dipinggir jalan sekarang karena tidak boleh berjualan jadi dia memilih menjual donatnya lewat online saja. Selama pandemic ini juga membuka peluang pekerjaan baru yaitu menjadi penjual masker dan pembuat masker. Ada warga yang awalnya tukang jahit khusus permak baju mengalami sepi permintaan permak, padahal biasanya sebelum pandemic pesanan untuk permak jahitan tidak pernah putus bahkan harus antri. Menurutnya, di awal pandemi orang menjadi takut keluar rumah, jika tidak terlalu

penting. Akibatnya permintaan permak jahitan juga turun 80%, parahnya lagi jahitan yang sudah selesai dipermak tidak pernah diambil konsumennya selama masa pandemic. Akhirnya untuk mengatasi sepiya permintaan permak jahitan, akhirnya dia banting setir menjahit masker namun hanya berdasarkan pesanan. Menurutnya walau hasilnya tidak sebesar permak jahitan namun masih bisa menambah pendapatan keluarga. Apalagi suaminya tidak bekerja, di masa pandemic ini akhirnya suaminya mau turut membantu menjual hasil kebun walaupun tidak banyak.

Harus diakui semenjak pandemi Covid diumumkan secara resmi oleh pemerintah Indonesia, dan terjadi pembatasan sosial serta masyarakat mengurangi aktivitas di luar rumah jika tidak perlu, maka dampaknya juga berpengaruh terhadap konsumen yang melakukan transaksi. Ada yang omzet penjualannya turun sampai 50%. Banyak usaha kecil terdampak karena berkurangnya jumlah konsumen Mereka melakukan beberapa strategi agar penjualannya bertahan. Hal ini diperparah lagi dengan kenaikan harga bahan baku. Seorang penjual nasi goreng, selama pandemi Covid-19 ini mengurangi sepertiga belanja bahan bakunya seperti sawi dan beras. Namun sebisa mungkin responden ini tetap menyisihkan uang hasil pendapatannya untuk

ditabung walau hanya Rp. 5.000-Rp.10.000/hari, dimana tabungan itu merupakan hasil tabungan dari pendapatan istri dan responden. Tabungan yang ada diperuntukkan untuk mempersiapkan masa depan seperti sekolah anak, berjaga-jaga ataupun hal-hal lainnya. Selain menyisihkan uangnya, responden ternyata sudah memiliki tabungan dimana tabungan tersebut difokuskan untuk memenuhi kebutuhan yang penting seperti membiayai kuliah anak yang berada diluar pulau, untuk berjaga-jaga ketika sakit, dan tidak digunakan untuk usaha. Tabungan ini cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga hingga saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap penjual gorengan, dampak yang dirasakan terhadap pendapatannya adalah berkurangnya daya beli masyarakat. Sebelum pandemi Covid-19 responden ini bisa memperoleh penghasilan bersih dari penjualan gorengan sebesar Rp. 300.000-Rp. 400.000/hari sekarang hanya bisa memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp. 60.000/hari. Kemudian dampak lain selama pandemi Covid-19 ini adalah pengurangan bahan baku yang digunakan, dari yang sebelumnya bisa menggoreng sebanyak 3-4 kg kentang, ubi, dan bengkoang sudah sangat sulit untuk terpenuhi sehingga sekarang hanya menjadi 1-1,5 kg. Sbelumnya menggunakan karyawan sebanyak 11 orang sekarang hanya tinggal 4 orang dan

menggunakan keluarga. Untuk sementara responden ini belum bisa menabung di masa pandemi karena pendapatan hasil jualan hanya disisihkan untuk digunakan sebagai modal lagi untuk penjualan keesokan harinya. Prinsipnya jangan sampai kegiatan penjualan berhenti.

Tidak hanya pedagang kecil, usaha katering juga terdampak pandemic ini. Seorang responden pemilik usaha katering mengatakan usahanya berhenti total selama masa pandemic berlangsung karena seluruh kegiatan seperti arisan begitu juga acara pernikahan batal. Konsumen yang sudah membayar uang muka minta dikembalikan uang dan ini sangat memberatkan karena sudah terlanjur membeli bahan baku. Dampak yang sangat merugikan adalah ketika seluruh bahan baku untuk katering yang sudah jadi dan penuh di freezer ternyata tidak laku ketika dijual kembali. Tapi karena bahan semua sudah dalam bentuk beku maka masih ada kesempatan untuk menjual barang tersebut secara online dengan waktu yang lebih panjang. Beberapa karyawan harian yang bekerja di katering ini juga mendadak kehilangan pekerjaan dan mencari pekerjaan lain. Pendapatan usaha ini turun sekitar 70% karena selama pandemi memang tidak ada pesanan. Responden beralih menjadi reseller ikan kering yang dijual secara daring

dan mendapatkan pengganti pendapatan dari usaha baru tersebut walau tidak sebesar usaha catering.

Pandemi ternyata juga memberikan dampak terhadap profesi dadakan, yaitu penjual masker. Seorang penjual masker mengatakan bisa memperoleh Rp. 700.000-Rp. 1.000.000 dalam sehari bahkan bisa lebih pada awal-awal penyebaran Covid-19 Untuk keuntungan bersihnya bisa memperoleh 40-50% dari penghasilan hari itu. Berdasarkan keterangannya, responden ini menjual masker memang karena pada saat Covid-19 ini saja, sebelumnya ia menjual pakain dan pada saat pandemic pendapatan dari penjualan pakaian menurun sehingga ia beralih menjual masker juga sambil berjualan pakaian ditambah dengan penjualan lain seperti kacamata, sarung tangan, jas hujan. Penjualan masker ini diperoleh dengan mengambil dari agen masker di Pasar Sirih.

Penjual bensin juga terkena dampak pandemi ini. Sebelum pandemi Covid-19 ini melanda sehari-hari responden membuka usaha berjualan bensin eceran dari jam 04.00 s/d 18.00 WIB bisa menjual bensin sebanyak 60 liter/hari dengan penghasilan bersih mencapai Rp. 48.000 sedangkan selama Covid-19 melanda terjadi penurunan omzet penjualan mencapai 50% dari biasanya, dimana ia hanya dapat

menjual bensin sebanyak 30-32 liter/hari dengan penghasilan bersih sebesar Rp. 24.000.

Sistem penjualan yang dilakukan responden adalah dengan memperoleh bensin dari agen dengan harga modal sebesar Rp. 7.200 dengan menetapkan harga jual sebesar Rp. 8.000/liter. Penjual bensin ini juga mengerjakan pekerjaan lain yaitu bekerja sambilan sebagai tukang parkir dengan penghasilan sebesar Rp. 20.000 s.d Rp. 30.000/hari mengingat lokasi tempatnya berjualan bensin dekat dengan toko jamu.

Pekerjaan sebagai buruh cuci dan asisten rumah tangga di rumah orang lain ternyata tidak terpengaruh pandemic. Mereka tetap menerima gaji per bulan dari majikannya. Namun, menurut responden ini beban pengeluaran rumah tangga justru menjadi lebih berat karena suaminya dirumahkan akibat toko mebel tempatnya bekerja lockdown dan seluruh pekerja dipulangkan ke daerah masing-masing. Akibatnya responden yang menanggung seluruh kebutuhan keluarga.

Pendapatan responden lain yang bekerja sebagai buruh bangunan juga terpengaruh selama pandemic dikarenakan selama pandemic proyek terhenti. Jadi bisa dibilang pendapatannya berkurang sebanyak 80

% sehingga responden mencari sumber pendapatan lain dengan menjual layangan ataupun menjual ikan cupang. Pekerjaan itupun bertahan selama 1,5 bulan. Responden ini memiliki sedikit tabungan dari hasil bekerja sebagai buruh bangunan dan dapat bertahan hanya sebulan. Untungnya responden tidak memiliki cicilan maupun hutang. Untuk memenuhi kebutuhannya didapat dari orangtuanya dan mertuanya karena ia tinggal di tempat mertuanya. Responden lain yang bekerja sebagai buruh bangunan juga mengalami hal yang sama, namun ia masih memiliki tabungan dan punya emas untuk digadaikan sehingga masih bis untuk menutupi pengeluaran keluarga kecilnya.

Sejak adanya wabah Covid-19 ini pendapatan sebagai pemilik salon kecil jelas sangat menurun karena pengunjung salon sepi dan responden mengalami penurunan pendapatan salon sekitar 70%. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari responden mengandalkan tabungan dan pendapatan suami.

Beberapa teman satu profesi dengan responden bahkan terpaksa harus menutup salonnya dan menjual barang-barang salon untuk mendapatkan uang selama masa pandemic ini. Responden selama masa pandemi ini terpaksa harus merumahkan

karyawannya sehingga responden sendiri yang turun tangan dalam melayani pelanggan.

Bagaimana dengan pendapatan juru parkir? Pendapatan responden juru parkir di pasar selama masa pandemi ini turut berkurang dikarenakan masyarakat yang berbelanja ke pasar juga tidak ramai. Masyarakat mengurangi frekuensi belanja di pasar selama pandemi, yang semula tiap hari menjadi seminggu sekali belanja di pasar. Sebagian masyarakat kadang lebih memilih berbelanja di warung dibandingkan pasar untuk menghindari keramaian. Ini menyebabkan pendapatan sebagai juru parkir berkurang drastis. Untuk mengatasi pengeluaran keluarga responden berhutang kepada koperasi. Responden masih tertolong karena istrinya bekerja di warung kopi sehingga dapat menambah pendapatan keluarga

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak Covid-19 dan perekonomian masyarakat miskin Desa Kamasan Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang maka penulis mengambil berapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pengangguran yang semakin tinggi akibat dari dampak pandemic Covid-19 dan perekonomian yang sangat rendah dan

pertumbuhan yang dialami oleh masyarakat Desa Kamasan Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang tidak sesuai dengan kebutuhan dari hari ke hari yang membuat tingginya pengangguran disebabkan karena laju pertumbuhan angkatan kerja yang jauh melampaui laju pertumbuhan kesempatan kerja.

2. Pendapatan responden mengalami penurunan tajam antara di awal masa pandemi sementara pengeluaran cenderung tetap. Kondisi ini menyebabkan mereka harus mensiasati pengeluaran keluarga. Secara umum memang terjadi penurunan tingkat pendapatan responden selama masa pandemic, namun tidak semua responden melakukan perubahan pola pangan secara drastis. Mereka hanya mengganti jenis lauk tertentu dan lebih memilih mencari sumber pendapatan lain untuk mempertahankan pola pengeluaran yang lama daripada merubah pola pengeluaran keluarga. Beberapa responden mengurangi pengeluaran untuk membeli rokok serta melakukan penghematan. Ada juga responden yang mencari tambahan lauk dengan memancing ikan di Laut. Meskipun pengeluaran untuk konsumsi makanan berkurang namun responden tetap makan seperti biasa, dan hanya menyesuaikan lauk dengan pendapatan yang

diperoleh. Pengeluaran untuk biaya listrik dan air tidak berubah drastis, mereka tertolong dengan subsidi listrik yang diberikan pemerintah. Tokoh masyarakat di tingkat RT dapat menjadi tokoh sentral pemersatu yang dapat merangkul warganya yang mampu untuk membantu masyarakat di lingkungannya sendiri yang terdampak pandemic Covid-19. Mereka dapat saling berkontribusi dalam gerakan amal bakti sosial tingkat RT.

Daftar Pustaka

- Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan Fajriwati Fajriwati. “Dampak Perekonomian Terhadap Masyarakat Miskin Di Lingkungan Kampung Nelayan Kecamatan Medan Labuhan.” *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* 16, no. 2 (30 Desember 2016): 145–54. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v16i2.942>.
- Kurniasih, Erni Panca. “Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak,” 2020, 13.
- M.Muh Nasir, Saichudin dan Maulizar, 2008, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan Rumah Tangga di kabupaten Purworejo Jurnal Eksekutif Vol. 5 no 4 Agustus 2008, Lipi Jakarta
- Sari, Eva Purwita. “Ciri – Ciri dan Faktor Kemiskinan dan Cara Penanggulangannya,” t.t., 3.
- Sigit Prasetyo, “Studi Faktor Penyebab Kemiskinan dan Mekanisme Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia”, Makalah, Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung 2013.

KEHARMONISAN KELUARGA DAN DAMPAK COVID-19 DI LINGKUNGAN MASYARAKAT DESA CILANCAR CIPACUNG PANDEGLANG

Maria Ulfah El Rahman
Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Inggris
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Email: Mariachan309@gmail.com

A. Latar Belakang Masalah

Dalam masa pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung lama ini mengharuskan kita untuk dapat menyesuaikan diri dengan kebiasaan-kebiasaan baru yang telah ditetapkan protocol kesehatan. Misalnya saja dengan menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan ketika hendak melakukan apa saja, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas. Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya wabah virus ini akan berdampak pada sistem kehidupan di dalamnya, seperti pendapatan finansial yang menurun karena beberapa hal yang melatarbelakanginya, meningkatnya tingkat perceraian serta tidak berfungsinya peran dan fungsi

keluarga dengan baik. Sehingga hal ini akan mempengaruhi keharmonisan keluarga, keharmonisan keluarga bisa dikatakan apabila seluruh anggota keluarga yang ada didalamnya merasa nyaman, tenang, bahagia dan merasa saling melindungi satu sama lain. Dengan demikian hal ini penting untuk dipertahankan di tengah Pandemi Covid-19, sehingga tidak mengakibatkan keretakan dalam sebuah keluarga hingga mungkin menyebabkan suatu hal yang sama sekali tidak diinginkan sebelumnya. Dalam bab ini, akan dipaparkan materi mengenai Covid-19 dan keharmonisan keluarga dari segi ekonomi. yang sesuai dengan fakta lapangan dengan cara wawancara di lingkungan Desa Cilancar Pandeglang Banten.

B. Pembahasan

1. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan konsep yang bersifat multidimensi. Para ilmuwan sosial bersilang pendapat mengenai rumusan definisi keluarga yang bersifat unifersal. Salah satu ilmuwan yang permulaan mengkaji keluarga adalah George Murdock, dalam bukunya *Social Structur*, Murdok menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki

karakteristik tinggal bersama, terdapat kerjasama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi.³⁵

Menurut Korener Fitzparick, definisi tentang keluarga setidaknya dapat ditinjau berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu definisi struktural, definisi fungsional, dan definisi intraksional. Penjelasan sebagai berikut:

- a. Definisi Struktural, keluarga didefinisikan berdasarkan kehadiran atau ketidak hadirannya anggota keluarga, seperti orang tua, anak, dan kerabat lainnya. Definisi ini memfokuskan pada siapa yang menjadi bagian dari keluarga. Dari persepektif ini dapat muncul tentang keluarga sebagai asal usul (*Families of origin*), keluarga sebagai wahana melahirkan keturunan (*Families of procreation*), dan keluarga batih (*extended famili*).
- b. Definisi fungsional. Keluarga didefinisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas fungsi-fungsi psikologis. Fungsi-fungsi tersebut mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi, dan pemenuhan peran-peran tertentu. Definisi ini

³⁵ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan konflik dalm Keluarga*,. (Jakarta: Perenda Media Group,2016)

memfokuskan pada tugas-tugas yang dilakukan oleh keluarga.

- c. Definisi transaksional. Keluarga didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga (*family identity*), berupa ikatan emosi, pengalaman historis, maupun cita-cita masa depan. Definisi ini memfokuskan bagaimana keluarga melaksanakan fungsinya.³⁶

Menurut Misbach, keluarga adalah sekelompok orang yang ada hubungan berdasarkan hubungan pertalian darah atau perkawina. Orang-orang yang termasuk dalam keluarga adalah bapak, ibu anak-anaknya (disebut keluarga inti).³⁷

Quraish Shihab dalam bukunya *Membumikan al-Qur'an* mengatkan bahwa, keluarga adalah jiwa masyarakat dan tulang punggungnya. Kesejahteraan lahir batin yang dinikmati suatu bangsa atau sebaliknya, kebodohan dan keterbelakangannya adalah

³⁶ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan konflik dalm Keluarga*

³⁷ Misbach Malim, *Keluarga Sakinah Dalam Persepektif al-Qur'an dan as-Sunnah*, (Jakarta: Yayasan Birul Walidain, 2013), 2-3.

cermin dari keadaan keluarga-keluarga yang hidup pada masyarakat bangsa tersebut.³⁸

Melihat pengertian keluarga diatas, nampaknya para ahli ada yang menerjemahkan keluarga dalam arti sempit dan ada yang menerjemahkan dalam arti luas. Dalam arti sempit pengertian keluarga didasarkan pada hubungan darah yang terdiri atas ayah, ibu dan anak, yang disebut keluarga inti. Sedangkan dalam arti luas, semua pihak yang ada hubungan darah sehingga tampil sebagai *clan* atau marga yang dalam berbagai budaya setiap orang memiliki nama kecil dan nama keluarga atau marga. Sementara itu arti keluarga dalam hubungan sosial tampil dalam berbagai jenis, ada yang dikaitkan dengan wilayah geografis dari mana mereka berasal, ada yang dikaitkan dengan silsilah, lingkungan kerja, mata pencaharian, profesi dan sebagainya.³⁹

Keluarga merupakan sekumpulan orang yang di hubungkan oleh perkawinan, adopsi dan kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental,

³⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, 395

³⁹ Ulfatmi, *Keluarga Sakinah Dalam Persepektif Islam*, (Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2011), 19-20.

emosional dan social dari individu-individu yang ada di dalamnya terlihat dari pola interaksi yang saling ketergantungan untuk mencapai tujuan bersama (friedman, 1998).

Keluarga sebagai perkumpulan dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam suatu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam peranannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan. (Effendy, 1998)

“Keluarga adalah dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan lainnya, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya (Bailon dan Maglaya, 1978), dikutip dari Setyowati, 2008)

Dari pengertian keluarga diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa keluarga adalah seperangkat bagian yang saling tergantung satu sama lain serta memiliki perasaan beridentitas dan berbeda dari anggota dan tugas utama keluarga adalah memelihara kebutuhan

psikososial anggota-anggotanya dan kesejahteraan hidupnya secara umum.

2. Fungsi Keluarga

Friedman (1992) menggambarkan fungsi sebagai apa yang dilakukan keluarga. Fungsi keluarga berfokus pada proses yang digunakan oleh keluarga untuk mencapai tujuan keluarga tersebut. Proses ini termasuk komunikasi diantara anggota keluarga, penetapan tujuan, resolusi konflik, pemberian makanan, dan penggunaan sumber dari internal maupun eksternal. Tujuan reproduksi, seksual, ekonomi dan pendidikan dalam keluarga memerlukan dukungan secara psikologi antar anggota keluarga apabila dukungan tersebut tidak didapatkan maka akan menimbulkan konsekuensi emosional seperti marah, depresi dan perilaku yang menyimpang. Tujuan yang ada dalam keluarga akan lebih mudah dicapai apabila terjadi komunikasi yang jelas dan secara langsung. Komunikasi tersebut akan mempermudah menyelesaikan konflik dan pemecahan masalah.

Berikut fungsi keluarga menurut Friedman (1998) :

a. Fungsi Afektif

Fungsi afektif berhubugnan erat dengan fungsi internal keluarga, yang merupakan basis kekuatan keluarga. Fungsi afektif berguna untuk pemenuhan kebutuhan psikososial. Keberhasilan melaksanakan fungsi afektif tampak pada kebahagiaan dan kegembiraan dari seluruh anggota keluarga. Keluarga yang berhasil melaksanakan fungsi afektif, seluruh anggota keluarga dapat mengembangkan konsep diri positif.

Menurut (Murwani, 2007) komponen yang perlu dipenuhi oleh keluarga dalam melaksanakan fungsi afektif adalah:

- 1) Saling mengasuh; cinta kasih, kehangatan, saling menerima, saling mendukung antar anggota keluarga, mendapatkan kasih sayang dan dukungan dari anggota yang lain. Maka, kemampuannya untuk memberikan kasih sayang akan meningkat, yang pada akhirnya tercipta hubungan yang hangat dan saling mendukung. Hubungan intim didalam keluarga merupakan modal dasar dalam memberi hubungan dengan orang lain diluar keluarga/masyarakat.

- 2) Saling menghargai. Bila anggota keluarga saling menghargai dan mengakui keberadaan dan hak setiap anggota keluarga serta selalu mempertahankan iklim yang positif, maka fungsi afektif akan tercapai.

- 3) Ikatan dan identifikasi ikatan keluarga dimulai sejak pasangan sepakat memulai hidup baru. Ikatan antar anggota keluarga dikembangkan melalui proses identifikasi dan penyesuaian pada berbagai aspek kehidupan anggota keluarga. Orang tua harus mengembangkan proses identifikasi yang positif sehingga anak-anak dapat meniru tingkah laku yang positif dari kedua orang tuanya. Fungsi afektif merupakan “sumber energi” yang menentukan kebahagiaan keluarga. Keretakan keluarga, kenakalan anak atau masalah keluarga, timbul karena fungsi afektif didalam keluarga tidak dapat terpenuhi.

b. Fungsi Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses perkembangan dan perubahan yang dilalui individu, yang menghasilkan interaksi sosial. Sosialisasi

dimulai sejak manusia lahir. Keluarga merupakan tempat individu untuk belajar bersosialisasi. Keberhasilan perembangan individu dan keluarga dicapai melalui interaksi atau hubungan antar anggota keluarga yang diwujudkan dalam sosialisasi. Anggota keluarga belajar disiplin, belajar norma-norma, budaya, dan perilaku melalui hubungan dan interaksi keluarga.

c. Fungsi Reproduksi

Keluarga berfungsi untuk meneruskan keturunan dan menambah sumber daya manusia. Maka dengan ikatan suatu perkawinan yang sah, selain untuk memenuhi kebutuhan biologis pada pasangan tujuan untuk membentuk keluarga adalah untuk meneruskan keturunan.

d. Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi merupakan fungsi keluarga untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga seperti memenuhi kebutuhan akan makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Banyak pasangan sekarang kita lihat dengan penghasilan tidak seimbang antara suami dan istri hal ini

menjadikan permasalahan yang berujung pada perceraian.

e. Fungsi Perawatan atau Pemeliharaan Kesehatan

Keluarga juga berperan atau berfungsi untuk melaksanakan praktek asuhan kesehatan, yaitu untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan dan atau merawat anggota keluarga yang sakit. Kemampuan keluarga dalam memberikan asuhan kesehatan mempengaruhi status kesehatan keluarga. Kesanggupan keluarga melaksanakan pemeliharaan kesehatan dapat dilihat dari tugas kesehatan keluarga yang dilaksanakan. Keluarga yang dapat melaksanakan tugas kesehatan berarti sanggup menyelesaikan masalah kesehatan.

3. Bentuk-bentuk Keluarga

a. Tradisional

1. *The Nuclear family* (keluarga inti)

Keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak

2. *The dyad family*

Keluarga yang terdiri dari suami dan istri (tanpa anak) yang hidup bersama dalam satu rumah.

3. **Keluarga usila**

Keluarga yang terdiri dari suami dan istri yang sudah tua dengan anak yang sudah memisahkan diri.

4. *The childless family*

Keluarga tanpa anak karena terlambat menikah dan untuk mendapatkan anak terlambat waktunya yang disebabkan karena mengejar karier/pendidikan yang terjadi pada wanita.

5. *The extended family*

Keluarga yang terdiri dari dari tiga generasi yang hidup bersama dalam satu rumah, seperti *nuclear family* disertai: paman, tante, orang tua (kakek-nenek), keponakan

6. *The single parent family*

Keluarga yang terdiri dari satu orang tua (ayah atau ibu) dengan anak, hal ini terjadi biasanya melalui proses perceraian, kematian dan ditinggalkan (menyalahi hukum pernikahan)

7. *Commuter family*

Kedua orang tua bekerja di kota yang berbeda, tetapi salah satu kota tersebut sebagai tempat tinggal dan orang tua yang bekerja di luar kota bisa berkumpul pada anggota keluarga pada saat "weekend"

8. *Multigenerational family*

Keluarga dengan beberapa generasi atau kelompok umur yang tinggal bersama dalam satu rumah.

9. **Kin-network family**

Beberapa keluarga inti yang tinggal dalam satu rumah atau saling berdekatan dan saling menggunakan barang-barang dan pelayanan yang sama (contoh: dapur, kamar mandi, televisi, telepon,dll)

10. *Blended family*

Duda atau janda (karena perceraian) yang menikah kembali dan membesarkan anak dari perkawinan sebelumnya.

11. *The single adult living alone/single adult family*

Keluarga yang terdiri dari orang dewasa yang hidup sendiri karena pilihannya atau perpisahan (perceraian atau ditinggal mati).

b. **Non-Tradisional**

1. *The unmarried teenage mother*

Keluarga yang terdiri dari orang tua (terutama ibu) dengan anak dari hubungan tanpa nikah

2. *The stepparent family*

Keluarga dengan orang tua tiri

3. *Commune family*

Beberapa pasangan keluarga (dengan anaknya) yang tidak ada hubungan saudara yang hidup bersama dalam satu rumah, sumber dan fasilitas yang sama, pengalaman yang sama, sosialisasi anak dengan melalui

aktivitas kelompok/membesarkan anak bersama.

4. *The nonmarital heterosexual cohabiting family*

Keluarga yang hidup bersama berganti-ganti pasangan tanpa melalui pernikahan.

5. *Gay and lesbian families*

Seseorang yang mempunyai persamaan sex hidup bersama sebagaimana "marital pathners"

6. *Cohabiting couple*

Orang dewasa yang hidup bersama diluar ikatan pernikahan karena beberapa alasan tertentu

7. *Group-marriage family*

Beberapa orang dewasa yang menggunakan alat-alat rumah tangga bersama, yang saling merasa telah saling menikah satu dengan yang lainnya, berbagi sesuatu termasuk seksual dan membesarkan anak.

8. *Group network family*

Keluarga inti yang dibatasi oleh set aturan/nilai-nilai, hidup berdekatan satu sama lain dan saling menggunakan barang-barang rumah tangga bersama,

pelayanan, dan bertanggung jawab membesarkan anaknya

9. *Foster family*

Keluarga menerima anak yang tidak ada hubungan keluarga/saudara di dalam waktu sementara, pada saat orang tua anak tersebut perlu mendapatkan bantuan untuk menyatukan kembali keluarga yang aslinya.

10. *Homeless family*

Keluarga yang terbentuk dan tidak mempunyai perlindungan yang permanen karena krisis personal yang dihubungkan dengan keadaan ekonomi dan atau problem kesehatan mental.

11. *Gang*

Sebuah bentuk keluarga yang destruktif dari orang-orang muda yang mencari ikatan emosional dan keluarga yang mempunyai perhatian tetapi berkembang dalam kekerasan dan kriminal dalam kehidupannya.

Menurut Kamanto Sunarto (1993:159-160), keluarga dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk.

1. Berdasarkan keanggotaannya, terdiri dari keluarga batih dan keluarga luas.

2. Berdasarkan garis keturunan, terdiri atas keluarga patrilineal, keluarga matrilineal, dan keluarga bilateral.
3. Berdasarkan pemegang kekuasaannya, terdiri dari keluarga patriarhat, keluarga matriarhat, dan keluarga equalitarian.
4. Berdasarkan bentuk perkawinan, terdiri atas keluarga monogami, keluarga poligami, dan keluarga poliandri.
5. Berdasarkan status sosial ekonomi, terdiri atas keluarga golongan rendah, keluarga golongan menengah, dan keluarga golongan tinggi.
6. Berdasarkan keutuhan, terdiri atas keluarga utuh, keluarga pecah atau bercerai, dan keluarga pecah semu.

4. **Definisi Keluarga Harmonis**

Harmonis adalah terpadunya dua unsur atau lebih. Dalam kehidupan sering atau bahkan selalu menginginkan adanya suatu harmonis baik dalam keluarga ataupun aktivitas. Keluarga yang harmonis adalah tujuan dan keinginan setiap keluarga. Keluarga merupakan satu organisasi sosial yang paling penting dalam kelompok sosial dan keluarga merupakan lembaga di dalam masyarakat yang paling utama bertanggung

jawab untuk menjamin kesejahteraan sosial dan kelestarian biologis anak manusia.

Chales (dalam Budiono, 2008) menyatakan bahwa keluarga akan harmonis bila para anggota keluarga di dalamnya bisa berhubungan secara serasi dan seimbang. Saling memuaskan kebutuhan satu sama lainnya serta memperoleh pemuasan atas kebutuhannya.

Keluarga harmonis ditandai dengan adanya relasi yang sehat antar setiap anggota keluarga sehingga dapat menjadi sumber hiburan, inspirasi, dorongan yang menguatkan dan perlindungan bagi setiap anggotanya.

Sedangkan Anonim (1985) menyatakan bahwa kehidupan berkeluarga dituntut adanya hubungan yang baik dalam arti diperlukan suasana yang harmonis yaitu dengan menciptakan saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga, saling menghargai dan saling memenuhi kebutuhan.

Basri (1999) menyatakan bahwa setiap orangtua bertanggung jawab juga memikirkan dan mengusahakan agar senantiasa terciptakan dan terpelihara suatu hubungan antara orangtua

dengan anak yang baik, efektif dan menambah kebaikan dan keharmonisan hidup dalam keluarga, sebab telah menjadi bahan kesadaran para orangtua bahwa hanya dengan hubungan yang baik kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan dengan efektif dan dapat menunjang terciptanya kehidupan keluarga yang harmonis.

Menurut Gunadarsa (2002), keharmonisan keluarga adalah bila mana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan, dan puas terhadap seluruh keadaan dan keakraban dirinya (eksistensi aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan sosial.

Gerungan (2004) menyatakan keharmonisan keluarga akan terbentuk keutuhan dalam interaksi keluarga, bahwa didalamnya berlangsung interaksi sosial yang wajar (harmonis) dan tidak ada sikap saling bermusuhan yang disertai tindakan-tindakan agresif. Keharmonisan keluarga adalah keutuhan keluarga, kecocokan hubungan antara suami dan istri serta adanya ketenangan. Keharmonisan ini ditandai dengan suasana rumah yang teratur,

tidak cenderung pada konflik dan peka terhadap kebutuhan rumah tangga.

Sahli (1994) mempunyai pendapat lebih lanjut bahwa keharmonisan keluarga terbentuk bilamana suami istri itu hidup dalam ketenangan lahir batin karena merasa cukup puas terhadap segala sesuatu yang ada dan apa yang telah tercapai dalam melaksanakan tugas-tugas kerumah tangga, baik itu tugas kedalam maupun keluar, menyangkut juga nafkah seksual pergaulan antar anggota keluarga dalam masyarakat dalam keadaan rumah tangga yang harmonis.

Keluarga harmonis adalah rumah tangga yang dihiasi dengan ketenangan, ketentraman, kasih sayang, keturunan, kasih sayang, pengorbanan, saling melengkapi, menyempurnakan, saling membantu dan bekerja sama.⁴⁰

Keluarga harmonis dapat juga dikatakan keluarga yang *sakinah*, *mawaddah* dan *rahmah*. Semua manusia ketika melangsungkan pernikahan pasti mengharapkan kelanggengan

⁴⁰ Ali Qaimi, *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, (Bogor: Cahaya, 2002), 14.

dan keharmonisan dalam rumah tangga. Berikut ini akan dijelaskan ciri-ciri keluarga *sakinahmawaddah* dan *rahmah* yaitu; terciptanya hubungan baik antara suami dan isteri, nafsu tersalurkan dengan baik, anak-anak terdidik, terpenuhinya kebutuhan, terciptanya kehidupan bermasyarakat dengan baik, bertambah iman.⁴¹

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga adalah keluarga yang mencapai keserasian, kebahagiaan dan kepuasan terhadap seluruh keadaan, mampu mengatasi permasalahan dengan bijaksana sehingga dapat memberikan rasa aman disertai dengan berkurangnya kegoncangan dan pertengkaran antara suami istri, dapat menerima kelebihan dan kekurangan pasangan diiringi dengan sikap saling menghargai dan melakukan penyesuaian dengan baik.

Ciri keluarga *sakinah* damai, tentram, dan sejahtera dari segi lahir yaitu terhindar dari

⁴¹ Majid Aulaiman Dardin, *Hanya Untuk Suami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 12.

kemiskinan, sejahtera dari sisi batin terhindarnya kemerosotan iman.⁴²

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keharmonisan Keluarga

Gunarsa (2002) menyatakan bahwa suasana rumah dapat mempengaruhi keharmonisan keluarga. Suasana rumah adalah kesatuan yang serasi antara pribadi-pribadi, kesatuan yang serasi antara orangtua dan anak. Jadi suasana rumah yang menyenangkan akan tercipta bagi anak bila terdapat kondisi :

- a. Anak dapat merasakan bahwa ayah dan ibunya terdapat saling pengertian dan kerjasama yang serasi serta saling mengasihi antara satu dengan yang lainnya.
- b. Anak dapat merasakan bahwa orangtuanya mau mengerti dan dapat menghayati pola perilakunya, dapat mengerti apa yang diinginkannya, dan memberi kasih sayang secara bijaksana.
- c. Anak dapat merasakan bahwa saudara-saudaranya, mau memahami dan

⁴² Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, cet. Ke-2 (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004), 7

menghargai dirinya menurut kemauan, dan cita-citanya, dan anak dapat merasakan kasih sayang yang diberikan saudara-saudaranya.

Faktor lain dalam keharmonisan keluarga adalah kehadiran seorang anak dari hasil perkawinan satu pasangan. Gunadarsa (2002) menyebutkan kehadiran seorang anak ditengah keluarga merupakan hal yang dapat lebih mempererat jalinan cinta kasih pasangan.

Selain faktor-faktor di atas maka kondisi ekonomi diperkirakan juga akan berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga. Seperti apa yang dikemukakan oleh Gunarsa (2000) bahwa tingkat sosial ekonomi yang rendah seringkali menjadi penyebab terjadinya permasalahan dalam sebuah keluarga. Akibat banyaknya masalah yang di temui karena kondisi keuangan yang memperhatikan ini menyebabkan kondisi keluarga menjadi tidak harmonis. Dengan banyaknya problem yang dihadapi keluarga, ini akan berpengaruh kepada perkembangan mental anak disekolah. Sebab pengalaman-pengalaman yang kurang menyenangkan yan diperoleh anak dirumah, tentu akan terbawa pula ketika anak berangkat ke sekolah.

Selanjutnya Gunarsa (dalam hafsa, 2009) menyatakan faktor lain yang mempengaruhi keharmonisan keluarga yaitu komunikasi. Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.

Sedangkan Gunarsa (2000) juga mengemukakan ada tujuh faktor keharmonisan keluarga yang perlu diperhatikan, yaitu:

a. Perhatian

Perhatian dapat diartikan sebagai menaruh hati. Memang menaruh hati pada seluruh anggota keluarga adalah peletak dasar utama hubungan baik antara para anggota keluarga. Menaruh hati terhadap kejadian dan peristiwa didalam keluarganya, berarti mengikuti dan memperhatikan seluruh perkembangan keluarganya. Lebih jauh lagi, orangtua dan anggota keluarga lainnya harus mengarahkan perhatian untuk mencari lebih mendalam sebab-sebab dan sumber-sumber permasalahan. Selain itu juga perlu

perhatian terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada setiap anggota keluarga.

b. Pengetahuan

Mencari pengetahuan dan menambah pengetahuan bukan hanya monopoli para siswa peserta didik. Dalam keluarga, baik orang tua maupun anak harus menambah pengetahuan tanpa henti. Diluar rumah mereka harus dapat menarik pelajaran dan inti dari segala yang dilihat dan dialami. Lebih penting bagi ialah usaha mencari tahu mengenai mereka yang dekat yakni seluruh anggota keluarga. Biasanya kita lebih cenderung untuk memperhatikan kejadian-kejadian di rumah terdesak dengan kemungkinan kelak kembali dalam bentuk atau akibat yang tidak disangka dan rasa sesal dan kelalaian kita. Mengetahui setiap perubahan di dalam keluarga dan perubahan anggota keluarga, berarti mengikuti perkembangan setiap anggota.

c. Dengan pengetahuan yang terus berkembang sepanjang hidup maka usaha-usaha pengenalan diri akan dapat dicapai.

Pengenalan diri setiap anggota berarti juga pengenalan diri dan baru akan mencapainya melalui bimbingan dalam

keluarganya. Setelah anak banyak pergi keluar rumah, dimana lingkungan sosial yang luas, pandangan dan pengetahuan diri mengenai kemampuan, kesanggupan, dan sebagainya akan menambah pengenalan dirinya. Pengenalan diri yang baik akan memupuk pula pengertian pada anak. Apabila pengetahuan dan pengenalan diri telah dicapai, lebih mudah menyoroti semua kejadian dan peristiwa yang terjadi dalam keluarga. Masalah-masalah lebih mudah diatasi karena banyak latar belakang kejadian lebih cepat terungkap dan teratasi. Tujuan pemberian pengertian terhadap setiap anggota keluarga adalah agar dengan demikian dapat mengurangi masalah-masalah didalam keluarga.

d. Sikap menerima

Sikap menerima setiap anggota keluarga, sebagai langkah kelanjutan pengertian, berarti dengan segala kelemahan, kekurangan dan kelebihan, ia seharusnya mendapat tempat dalam keluarga. Seseorang harus yakin bahwa ia sungguh diterima dan merupakan anggota penuh dari keluarganya. Setiap anggota keluarga berhak atas kasih sayang orangtuanya. Sebaliknya, anak harus pula

menunaikan tugas dan kewajiban sebagai anak terhadap orangtuanya. Setiap hak selalu harus disertai kewajiban. Menerima hal-hal atau kekurangan-kekurangan ini sangat perlu, supaya tidak menimbulkan kekesalan yang kronis. Kekecewaan yang disebabkan kegagalan atau tidak tercapainya harapan dapat merusak suasana keluarga dan mempengaruhi perkembangan-perkembangan lainnya.

e. Peningkatan usaha

Setelah setiap anggota diterima dengan segala kekurangan dan kemampuannya sebagai anggota penuh yang menduduki tempatnya, masing-masing dalam keluarga, perlu peningkatan usaha. Peningkatan usaha dilakukan dengan memperkembangkan setiap aspek dari anggotanya secara optimal. Peningkatan upaya ini perlu supaya tidak terjadi keadaan yang statis dan membosankan. Peningkatan usaha disesuaikan dengan setiap kemampuan, baik materi dari pribadinya sendiri maupun kondisi lainnya. Sebagai hasil peningkatan usaha, tentu akan timbul perubahan-perubahan lagi.

f. Penyesuaian

Penyesuaian harus selalu mengikuti setiap perubahan, baik dari pihak orang tua maupun anak. Penyesuaian terhadap perubahan-perubahan ini dialami oleh dirinya sendiri, misalnya akibat perkembangan biologis. Penyesuaian ini meliputi perubahan-perubahan di diri sendiri, perubahan dari anggota keluarga lainnya, dan perubahan-perubahan diluar keluarga.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga adalah masalah-masalah yang menyangkut kematangan emosi, perhatian, pengetahuan, masalah sosial, manajemen keluarga, pengertian, sikap menerima, serta termasuk juga usia pada waktu menikah ini menyangkut juga dalam masalah pengenalan diri dan penyesuaian diri, dimana masalah ini dipengaruhi dengan usai individu.

6. Dampak Positif dan Negatif Covid-19 terhadap keharmonisan keluarga

a) Dampak Positif

1. Meningkatkan komunikasi dan keharmonisan keluarga

Sebelum Covid-19 menghantui, anggota keluarga sering berkegiatan di luar rumah, berangkat pagi dan pulang sore atau malam. Dalam situasi seperti itu waktu luang untuk berkomunikasi satu sama lain jadi sangat terbatas.

2. Membangun kelekatan

Keadaan seperti meningkatkan kemampuan kita untuk berkomunikasi, saling memahami pasangan, saling memahami anak, saling mendengar, ini kesempatan kita berkumpul dan membangun kelekatan.

3. Pola hidup bersih dan sehat

Munculnya Virus Corona dari Wuhan, China ini memaksa setiap orang untuk menerapkan gaya hidup bersih dan sehat. Tanpa disadari, kini pola hidup bersih dan sehat telah

menjadi kebiasaan bagi banyak orang. Seperti sekarang ketika masuk rumah langsung cuci tangan, cuci kaki. Harapannya ini akan terus berlanjut bukan hanya pada masa pandemi tapi pola hidup sehat ini seharusnya sudah menjadi bagian dari kehidupan keluarga kita.

4. Keseimbangan Peran Suami Istri

Kebijakan bekerja dan sekolah dari rumah membuat suami, istri, dan anak berada dalam satu lingkungan dalam waktu yang lebih lama dari sebelumnya. Dengan demikian, berbagai kegiatan rumah tangga pun bisa dilakukan bersama. Hal ini dapat membangun keseimbangan peran suami istri dalam melakukan pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan.

5. Toleransi dan solidaritas sosial.

Pandemi juga meningkatkan aspek toleransi dan solidaritas sosial di lingkungan masyarakat. Misal, jika ada satu keluarga yang terkena Covid-19 maka keluarga lain akan membantu atau berbagi.

6. Penguasaan teknologi informasi.

Pada masa pandemic Covid-19 yang mengharuskan kita untuk dirumah saja, kita duduk di rumah masing-masing tapi kita bisa menimba ilmu bersama, meningkatkan kerja sama, dan meningkatkan silaturahmi melalui teknologi.

b) Dampak Negatif

Angka perceraian naik tapi banyak juga yang belum memasukan berkas tapi sudah tahu bahwa setelah ini selesai mereka akan menyelesaikan ikatan pernikahan karena konfliknya terlalu tinggi.”

Masalah kedua yang sering disebut adalah KDRT. Kasus KDRT meningkat hingga tiga kali lipat selama pandemi Covid-19. Edward mencontohkan, sulitnya membimbing anak belajar di rumah bisa membuat orangtua marah dan melakukan hukuman yang sebelumnya tak pernah dilakukan. Stres memicu kekerasan fisik, emosional, dan pelampiasannya pada anggota keluarga.

Selain pada keluarga inti, masalah juga timbul pada orang yang pacaran. Kekerasan dalam pacaran (KDP) biasanya terjadi secara daring virtual abuse.

Kasus KDP dapat dipicu oleh sulitnya bertemu sehingga menuntut untuk selalu terhubung secara daring. Kata-kata kasar dapat dikirimkan via pesan teks dan dapat memicu stres. Saat stres terjadi maka ujung-ujungnya keluarga bisa terkena dampak.

Perasaan yang tidak menentu dan kesulitan untuk mengutarakan perasaan pada orangtua akan memicu pelampiasan dalam bentuk negatif dan akhirnya terjadilah pertengkaran dengan anggota keluarga.

7. Analisis Kondisi Masyarakat dan Tingkat Perceraian pada masa Pandemi Covid-19 di Desa Cilancar Cipacung Pandeglang

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat terdiri atas suami istri atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anak-anaknya ataupun ibu dengan anak-anaknya. Keluarga sejahtera dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertakwa

kepada Tuhan yang maha esa, memiliki hubungan yang sama, selaras, seimbang antara anggota keluarga dan juga dengan masyarakat.

Penelitian terhadap keharmonisan keluarga ditengah wabah Pandemi Covid-19 di Desa Cilancar Cipacung berawal dari data desa dan data yang ada di Pengadilan Agama bahwa kasus perceraian di Desa Cilancar Cipacung tidak ada selama 3 tahun terakhir ini. Dengan data tersebut peneliti melakukan penelitian di Desa Nitikan apa saja faktor yang bisa mewujudkan keluarga Harmonis. Setiap keluarga memiliki cara yang berbeda-beda untuk mempertahankan keluarganya. Dari hasil wawancara beberapa keluarga yang terdampak wabah pandemi Covid-19 dan masih bisa mewujudkan keluarga harmonis peneliti akan paparkan sebagai berikut.

Wawancara yang pertama dengan ibu Eneng, di Desa Cilancar Cipacung Kabupaten Pandeglang mengenai kondisi ekonomi keluarga keluarga dan kesulitan yang dihadapi ditengah pandemi Covid-19. Beliau menyampaikan: “Apapun yang diberikan harus disyukuri, ditengah pandemic Covid-19 ini pemasukan sangat kurang. Dan memang harus pandai mengelola keuangan. Dengan saya membantu

suami, bisnis kecantikan melalui online. Itu membantu sekali. Alhamdulillah, walaupun keluarga saya mengalami masalah dalam hal ekonomi, tetapi tidak sampai bertengkar besar sampai harus berpisah atau mengalami perceraian. Dengan banyak bersyukur dan menjaga ibadah selalu berdoa pada Allah agar diberi kemudahan. Dan juga agar pandemi covid 19 ini cepat usai.”

Wawancara yang kedua dengan Ibu Ade, di Desa Cilancar Cipacung Kabupaten Pandeglang mengenai kondisi ekonomi keluarga keluarga dan kesulitan yang dihadapi ditengah pandemi Covid-19. Beliau menyampaikan: “Memang kondisi seperti ini sulit untuk mencari uang apalagi banyak pembatasan sosial sehingga apa yang dibutuhkan sulit untuk didapat. Tetapi apapun yang didapatkan harus selalu bersyukur dan berdoa. Dan selain itu harus harus memikirkan bagaimana cara supaya dapat uang untuk kebutuhan sehari-hari. Tidak semua hal itu harus soal uang yang penting harus sama-sama saling mengerti dan memahami satu sama lain kalau sama-sama mengerti uang itu bisa dicari kembali. Sering-sering berkomunikasi dengan suami. Yang paling penting saat ini adalah tetap

bersyukur pada Tuhan dan memperbanyak ibadah supaya dimudahkan segala urusan.

Wawancara yang ketiga dengan Ibu Agnes, di Desa Cilancar Cipacung Kabupaten Pandeglang mengenai kondisi ekonomi keluarga keluarga dan kesulitan yang dihadapi ditengah pandemi Covid-19. Beliau menyampaikan: “Dalam keadaan seperti ini memang semuanya serba sulit, untuk keluar kota pun sulit walaupun usaha pendapatannya menurun tetapi yang paling penting tetap bisa jalan cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Dan di masa pandemic seperti ini, lebih baik ambil positif nya saja, kalau seperti ini saya dan anak-anak punya waktu banyak. Karena tak semua kebahagiaan itu bergantung dengan ekonomi, tapi ketika kumpul bersama keluarga itu luar biasa.”

Wawancara yang keempat dengan Ibu Emi, di Desa Cilancar Cipacung Kabupaten Pandeglang mengenai kondisi ekonomi keluarga keluarga dan kesulitan yang dihadapi ditengah pandemi Covid-19. Beliau menyampaikan: “Saya itu bukan tipikal istri yang banyak menuntut, jadi ketika saya komitmen untuk menerima suami saya apa adanya. Mau itu keadaan susah ataupun senang. Jadi untuk

masalah ekonomi bisa dicari, dengan usaha kecil-kecilan dirumah. Untuk membantu biaya hidup. Kondisi seperti kita harus banyak-banyak bersyukur dan berdoa untuk mencegah terjadinya perselisihan paham dengan suami. Meredam emosi dengan memperbanyak mendekatkan diri pada Allah.”

Wawancara yang kelima dengan Bapak Nasrudin, di Desa Cilancar Cipacung Kabupaten Pandeglang mengenai kondisi ekonomi keluarga keluarga dan kesulitan yang dihadapi ditengah pandemi Covid-19. Beliau menyampaikan: “Kondisi ini memang sangat sulit. Penghasilan pun menurun drastis karena banyak akses jalan yang ditutup. Akhirnya saya berjualan pulsa saja dirumah. Membuka konter. Tapi alhamdulillah hasilnya lumayan. Karena kebanyakan sekarang orang-orang sibuk main gadget. Walaupun pendapatan pas-pasan, sederhana saja alhamdulillah harus selalu bersyukur. dan istri saya pun menerima walaupun kadang ada marahnya tapi kalau selesai ya selesai tidak sampai menjadi permasalahan. Untuk meredam amarah emosi dan stress dengan banyak beribadah dan melihat anak-anak supaya motivasi muncul dan semangat lagi. Saya berharap, kondisi seperti cepat memudar.”

Dari kelima Narasumber diatas menurut penulis dapat disimpulkan bahwa untuk mewujudkan keluarga yang Harmonis di Desa Cilancar Cipacung Pandeglang Banten dari sisi ekonomi adalah saling membantu dengan keaktifan suami dan istri untuk memenuhi kebutuhan keluarga dari hal ekonomi. Selebihnya setiap keluarga menyerahkan diri kepada Allah SWT atas segala kondisi dan permasalahan yang dialami. Dan keluarga harus saling menguatkan bukan saling egois sehingga terwujudlah keluarga harmonis.

8. Menciptakan Keluarga yang Harmonis sebagai bentuk Keluarga Tangguh Bencana dari sisi Perekonomian Keluarga.

Suatu keluarga dapat dikatakan harmonis jika ciri-ciri yang melatarbelakangi keharmonisan keluarga sudah terpenuhi atau tercapai.

Kunci dalam menciptakan keluarga Harmonis adalah:

1. Rasa cinta kasih sayang yaitu tanpa keduanya rumah tangga takkan berjalan harmonis. Karena keduanya adalah power untuk menjalankan kehidupan rumah tangga.

2. Adaptasi dalam segala jenis intraksi masing-masing, baik perbedaan ide, tujuan, kesuksesan, kemauan, dan semua hal yang melatarbelakangi masalah. Hal itu harus didasarkan pada satu tujuan yaitu keharmonisan rumah tangga.
3. Pemenuhan nafkah lahir batin dalam keluarga. Dengan nafkah maka harapan keluarga dan anak dapat terealisasi sehingga tercipta kesinambungan dalam rumah tangga.

Untuk mencapai keluarga yang harmonis, adapun syarat nya yaitu:

- 1) Saling mengerti antara suami istri, yaitu mengerti latar belakang pribadinya yaitu mengetahui secara mendalam sebab akibat kepribadian (baik sifat dan tingkah lakunya) pasangan dan mengerti diri sendiri yaitu memahami diri sendiri masa lalu kita, kelebihan dan kekurangan kita, dan tidak menilai orang berdasarkan diri kita sendiri.
- 2) Saling menerima yaitu terimalah apa adanya pribadinya, tugas, jabatan dan sebagainya jika perlu diubah janganlah paksakan, namun doronglah dia agar terdorong merubahnya sendiri.

- 3) Saling menghargai yaitu penghargaan sesungguhnya adalah sikap jiwa terhadap yang lain. Ia akan memantul dengan sendirinya pada semua aspek kehidupan, baik gerak wajah maupun perilaku. Perlu diketahui bahwa setiap orang perlu dihargai. Maka menghargai keluarga adalah hal yang sangat penting dan harus ditunjukkan dengan penuh keikhlasan dan kesungguhan.
- 4) Saling mempercayai yaitu rasa percaya antara suami istri harus dibina dan dilestarikan hingga hal terkecil terutama yang berhubungan dengan akhlaq maupun segala kehidupan.
- 5) Saling mencintai merupakan syarat ini merupakan tonggak utama dalam menjalankan kehidupan keluarga.

C. KESIMPULAN

Komunikasi yang baik dan terjaga dan saling menerima satu sama lain merupakan kunci suami dan istri untuk menciptakan keluarga yang harmonis di tengah pandemi seperti ini. Kesulitan tentunya dari sisi ekonomi, tidak mematahkan semangat kita untuk terus berusaha bertahan hidup dan tetap bersyukur.

Jadikan pandemi Covid-19 ini sebagai kesempatan untuk menciptakan keluarga harmonis.

Semuanya akan baik-baik saja selagi kita berusaha bersama dan berdoa menyerahkan segalanya kepada Allah SWT.

Daftar Pustaka

- Darjin, Majid Aulaiman. 1997. *“Hanya Untuk Suami”*. Jakarta: Gema Insani Press
- Lestari, Sri. 2016. *“Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga”*. Jakarta : Perenda Media
- Malim, Misbach. 2013. *“keluarga Sakinah Dalam Perspektif Al-Qur’an dan As-Sunnah”*. Jakarta: Yayasan Birul Walidin
- Qaimi, Ali. 2002. *“Menggapai Langit Masa Depan Anak”* Bogor: Cahaya
- Shihab, M. Quraish. *“Membumikan Al-Qur’an”* .
- Subhan, Zaitunnah. 2004. *“Membina Keluarga Sakinah”*. Cet. Ke-2 . 2004. Yogyakarta: Pustaka Pesantren
- Ulfatmi. 2011. *“Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Islam”* Jakarta: Kementrian Agama RI.

DAMPAK COVID-19 TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KELURAHAN KASEMEN KECAMATAN KASEMEN KOTA SERANG

Nur Afifah

Mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Email: nurafifah.piaud.uinbanten@gmail.com

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat. Tetapi juga mempengaruhi kondisi perekonomian, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia.

Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), jumlah pasien positif terinfeksi Covid-19 di Indonesia mencapai 4.073.831 orang per 29 Agustus 2021. Pandemi ini menyebabkan beberapa pemerintah daerah menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang berimplikasi terhadap pembatasan aktivitas masyarakat, termasuk aktivitas

ekonomi, aktivitas pendidikan dan aktivitas sosial lainnya.

Menurunnya berbagai aktivitas ini berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat rentan dan miskin dan salah satunya adalah tingkat kesejahteraan keluarga, pelaku dan pekerja UKM menurun, dan kesejahteraan para pekerja dengan gaji rendah pada usaha skala besar dan menengah juga menjadi menurun. Bahkan ke tingkat di bawah garis kemiskinan.⁴³

Tidak hanya itu saja, dampak sosial ekonomi juga mengakibatkan ketimpangan gender yang semakin banyak dikeluhkan oleh pihak perempuan. Menurut Komnas Perempuan, beban yang dialami perempuan saat ini berlipat ganda pada perempuan yang berkeluarga dan bekerja. Seperti persoalan pekerjaan rumah tangga yang dibebankan kepada perempuan sesaat perempuan sedang bekerja dirumah.

Di sektor konsumsi rumah tangga terjadi ancaman kehilangan pendapatan masyarakat karena tidak dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhan

⁴³ Budastra, K. (2020). Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 dan Program Potensial Untuk Penanganannya: Studi Kasus Di Kabupaten Lombok Barat, <http://agrimansion.unram.ac.id/>, 52.

hidup. terutama rumah tangga miskin dan rentan serta sektor informal jika masyarakat tidak bisa memenuhi kebutuhan seperti makan dan minum, vitamin untuk meningkatkan kekebalan tubuh terutama saat adanya Covid-19 ini, maka masyarakat akan mengalami kesulitan dalam hidupnya dan kualitas hidupnya akan sangat menurun.⁴⁴

Oleh sebab itu, pemerintah, baik ditingkat pusat maupun daerah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menanggulangi penyebaran Covid-19 serta kebijakan-kebijakan yang bersifat penanggulangan dampak sosial dan ekonomi akibat pandemi ini. Kendati demikian, pelaksanaan berbagai kebijakan ini perlu dipantau dan dievaluasi untuk mengetahui efektivitasnya.

B. Konsep Sosial Ekonomi

1. Konsep Sosial Ekonomi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia kondisi diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi. Sedangkan kondisi sosial masyarakat diartikan sebagai keadaan masyarakat suatu negara pada saat tertentu (Kamus Umum Bahasa Indonesia,

⁴⁴ Nikenzha Mahera, R Nunung, Nurwati. (2020). Krisis Ekonomi Di Indonesia Disebabkan Oleh Pandemi Covid-19. <https://www.researchgate.net/>, 13.

200: 502). Jadi kondisi sosial adalah suatu keadaan yang berkaitan dengan keadaan atau situasi dalam masyarakat tertentu yang berhubungan dengan keadaan sosial.

Menurut Sunardi, kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status.⁴⁵

Kondisi sosial ekonomi menurut M. Sastropradja adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat sekelilingnya. Manaso Malo juga memberikan batasan tentang kondisi sosial ekonomi yaitu, merupakan suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam sosial masyarakat. Pemberian posisi disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status.⁴⁶

⁴⁵ Basrowi dan Siti Juariyah, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur," *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 7 No. 1 [April 2010]: 60

⁴⁶ Basrowi dan Siti Juariyah

Kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai adanya saling kenal mengenal antar satu dengan yang lain, paguyuban, sifat kegotong-royongan dan kekeluargaan. Kehidupan sosial masyarakat desa kasemen terdiri dari interaksi sosial, nilai sosial, dan tingkat pendidikan, sedangkan gambaran kehidupan ekonomi masyarakat Kelurahan Kasemen ini terdiri dari kepemilikan rumah tempat tinggal, luasnya tanah garapan atau tanah yang dimilikinya.

Mengenai kondisi sosial ekonomi, Yayuk Yulianti menjelaskan kondisi sosial sebagai kaitan antara status sosial dan kebiasaan hidup sehari-hari yang telah membudaya bagi individu atau kelompok di mana kebiasaan hidup yang membudaya ini biasanya disebut dengan culture activity, kemudian ia juga menjelaskan pula bahwa dalam semua masyarakat di dunia baik yang sederhana maupun yang kompleks, pola interaksi atau pergaulan hidup antara individu menunjuk pada perbedaan kedudukan dan derajat atau status kriteria dalam membedakan status pada masyarakat yang kecil biasanya sangat sederhana, karena disamping jumlah warganya yang relatif sedikit, juga orang-orang

yang dianggap tinggi statusnya tidak begitu banyak maupun raganya.⁴⁷

Sementara W.S Winke menyatakan bahwa pengertian status sosial ekonomi mempunyai makna suatu keadaan yang menunjukkan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki, dimana keadaan ini bertaraf baik, cukup, dan kurang.⁴⁸

Selanjutnya mubyarto berpendapat tinjauan sosial ekonomi penduduk meliputi aspek sosial, aspek sosial budaya, dan aspek Desa yang berkaitan dengan kelembagaan dan aspek peluang kerja. Aspek ekonomi Desa dan peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat Desa. Kecukupan pangan dan keperluan ekonomi bagi masyarakat baru terjangkau bila pendapatan rumah tangga mereka cukup untuk menutupi keperluan rumah tangga dan pengembangan usaha-usahanya. Menurut pendapat Sajogyo dalam hubungan dengan pola berusaha tani, perbedaan status

⁴⁷ Yayuk Yulianti dan Mangku Pirnomop, *Sosiologi Pedesaan*. (Malang: Pustaka Utama, 2003), 60-61

⁴⁸ Basrowi dan Siti Juariyah, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Meringgai, Kabupaten Lampung Timur," 61

seseorang dalam masyarakat ditentukan oleh pola penguasaan lahan, modal, teknologi, dan luasnya lahan pemilikannya.⁴⁹

Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers, keadaan sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Menurutnya pula ada ciri-ciri keadaan sosial ekonomi yaitu sebagai berikut.

- a. Lebih berpendidikan
- b. Mempunyai status sosial yang ditandai dengan tingkat kehidupan, kesehatan, pekerjaan dan pengenalan diri terhadap lingkungan
- c. Mempunyai tingkat mobilitas ke atas lebih besar
- d. Mempunyai ladang luas
- e. Lebih berorientasi pada ekonomi komersial produk
- f. Mempunyai sikap yang lebih berkenaan dengan kredit

⁴⁹ Sajogyo and Pudjiwati Sajogyo, *Sosiologi pedesaan kumpulan bacaan. Jilid 2 Jilid 2* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013).

- g. Mempunyai sikap yang lebih berkenaan dengan kredit
- h. Pekerjaan lebih spesifik.⁵⁰

Aspek sosial ekonomi Desa dan peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat Desa. Kecukupan pangan dan keperluan ekonomi bagi masyarakat baru terjangkau bila pendapatan rumah tangga cukup untuk menutupi keperluan rumah tangga dan pengembangan usaha-usahanya.⁵¹

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat dinyatakan bahwa kondisi sosial adalah kondisi individu dan kelompok yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang berlaku umum untuk pendidikan, pemilihan barang-barang dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya, sedangkan kondisi sosial ekonomi kaitannya dengan status sosial ekonomi itu sendiri dengan kebiasaan hidup sehari-hari individu atau kelompok.

⁵⁰ Basrowi dan Siti Juariyah, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur," 61

⁵¹ Basrowi dan Siti Juariyah, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur," 64

Menurut Dalyono, “Kondisi sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita.”⁵² Hal ini berarti bahwa lingkungan sosial juga mempengaruhi pencapaian pendidikan anak. Kondisi sosial masyarakat mempengaruhi proses dan hasil pendidikan.

Kondisi sosial yang mempengaruhi individu dijelaskan Dalyono melalui dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu seperti dalam pergaulan sehari-hari baik dari keluarga, teman dan pekerjaan. Secara tidak langsung melalui media masa baik cetak, audio maupun audio visual.⁵³ Selanjutnya juga dijelaskan lingkungan sosial yang sangat berpengaruh pada proses dan hasil penelitian pendidikan adalah teman bergaul, lingkungan tetangga dan aktivitas dalam masyarakat.⁵⁴

Menurut Ihsan, “Kondisi masyarakat di mana memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber belajar didalamnya akan

memberikan pengaruh positif terhadap semangat dan perkembangan belajar generasi muda”. Dalam hal ini di mana kondisi sosial ini menjadi pembatas pendidikan. Orang tua sebagai pendidik secara kodrati harus mampu mengantisipasi pengaruh yang ada karena tidak semua pengaruh kondisi sosial merupakan pengaruh yang baik.⁵⁵

Menurut Linton, kondisi sosial masyarakat mempunyai lima indikator yaitu: umur dan kelamin, pekerjaan, prestise, famili atau kelompok rumah tangga, dan keanggotaan dalam kelompok persrikatan. Dari kelima indikator tersebut, hanya indikator umur dan kelamin yang tidak terpengaruh oleh proses pendidikan, sehingga tinggal empat indikator yang perlu diukur tingkat perbaikannya, guna mengetahui tingginya manfaat sosial bagi masyarakat.⁵⁶

Menurut Ahmet, manfaat dalam konteks sosial ekonomi bagi masyarakat dari suatu program pendidikan adalah berupa perbaikan dalam hal penghasilan, produktivitas, kesehatan,

⁵² Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 133

⁵³ Dalyono

⁵⁴ Dalyono, 246

⁵⁵ Basrowi dan Siti Juariyah, “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur,” 62

⁵⁶ Basrowi dan Siti Juariyah

nutrisi kehidupan keluarga, kebudayaan, rekreasi, dan partisipasi masyarakat. Perbaikan penghasilan dan sebagian produktivitas, adalah merupakan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Perbaikan dari sebagian produktivitas, kesehatan, makanan, kehidupan keluarga, kebudayaan, rekreasi, dan partisipasi adalah merupakan manfaat sosial bagi masyarakat.⁵⁷

Agar anak dapat memperoleh pendidikan yang baik maka orang tua harus pandai mengarahkan agar anaknya tidak terpengaruh apabila kondisi sosial mereka tidak mendukung tercapainya pendidikan dengan baik. Orang tua juga harus mengusahakan agar lingkungan sosial di sekitar dapat dijadikan sebagai pendukung tercapainya pendidikan yang maksimal.

Keluarga merupakan faktor utama dalam menentukan tingkat ketercapaian pendidikan anak-anaknya. Namun pendidikan keluarga tidak semata-mata tergantung pada keluarga itu sendiri, oleh karena itu suatu keluarga tertentu hidup berdampingan dengan keluarga-keluarga lain. Pengaruh keluarga lainnya tidaklah boleh dikesampingkan, demikian halnya dengan unsur-

⁵⁷ Basrowi dan Siti Juariyah, 63

unsur lainnya dalam masyarakat, yang kesemuanya disebut sebagai kondisi sosial.⁵⁸

Mengenai kondisi sosial ekonomi, Soekanto yang dikutip Zaenal Arifin, menjelaskan kondisi sosial ekonomi sebagai kaitan antara status sosial dan kebiasaan hidup sehari-hari yang telah membudaya bagi individu atau kelompok di mana kebiasaan hidup yang membudaya ini biasanya disebut dengan *culture activity*, kemudian ia juga menjelaskan pula bahwa dalam semua masyarakat di dunia baik yang sederhana maupun yang kompleks, pola interaksi atau pergaulan hidup antara individu menunjuk pada perbedaan kedudukan dan derajat atau status kriteria dalam membedakan status pada masyarakat yang kecil biasanya sangat sederhana, karena di samping jumlah warganya yang relatif sedikit, juga orang-orang semua yang di anggap tinggi statusnya tidak begitu banyak jumlah maupun ragamnya.⁵⁹ Sementara W.S Winkel menyatakan bahwa pengertian kondisi sosial ekonomi mempunyai makna suatu keadaan yang menunjukkan pada kemampuan

⁵⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi keluarga tentang ikhwal keluarga remaja dan anak* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992). 40

⁵⁹ Zaenal Arifin, *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Tebu di Desa Negara Batin Sungkai Selatan*, (Bandar Lampung: Unila, 2002),

finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki, dimana keadaan ini bertaraf baik, cukup, dan kurang.⁶⁰

Selanjutnya Mubyarto, berpendapat tinjauan sosial ekonomi ekonomi masyarakat meliputi aspek sosial, aspek budaya, dan aspek desa yang berkaitan dengan kelembagaan dan aspek peluang kerja. Aspek ekonomi desa dan peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat desa. Kecukupan pangan dan keperluan ekonomi bagi masyarakat baru terjangkau bila pendapatan rumah tangga mereka cukup untuk menutupi keperluan rumah tangga dan pengembangan usaha-usahanya.⁶¹ Menurut pendapat Sajogyo, dalam hubungan dengan pola berusaha tani, perbedaan status seseorang dalam masyarakat ditentukan oleh pola penguasaan lahan, modal, teknologi, dan luasnya lahan pemilikannya.⁶²

⁶⁰ Basrowi dan Siti Juariyah, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur," 63

⁶¹ Basrowi dan Siti Juariyah

⁶² Sajogyo, *Sosiologi Pedesaan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005)

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat dinyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah posisi individu dan kelompok yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang berlaku umum tentang pendidikan, pemilikan barang-barang, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya, sedangkan kondisi sosial ekonomi kaitannya dengan status sosial ekonomi itu sendiri dengan kebiasaan hidup sehari-hari individu atau kelompok.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi

Faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya status ekonomi di masyarakat diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan pendapatan.

a. Pendidikan

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi pribadinya, yaitu rohani (pikiran, cipta, rasa dan hati nurani) serta jasmani (panca indera) dan keterampilan. Pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah atau pendidikan formal

terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

b. Pekerjaan

Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kehidupan pribadinya, pekerjaan yang ditekuni setiap orang berbeda-beda, perbedaan itu akan menyebabkan perbedaan tingkat penghasilan yang rendah sampai pada tingkat penghasilan yang tinggi, tergantung pada pekerjaan yang ditekuninya (Santrock, 2007).

c. Pendapatan

Sumardi (dalam Yerikho, 2007) mengemukakan bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Pendapatan merupakan jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik (BPS) membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan, yaitu:

- 1) Golongan pendapatan sangat tinggi, jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00,- per bulan,
- 2) Golongan pendapatan tinggi, jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00,- s/d Rp. 3.500.000,00,- per bulan,
- 3) Golongan pendapatan sedang, jika pendapatan rata-rata di bawah antara Rp. 1.500.000,00,- s/d Rp. 2.500.000,00,- per bulan,
- 4) Golongan pendapatan rendah, jika pendapatan rata-rata di bawah Rp. 1.500.000,00,- per bulan.⁶³

C. Sejarah Kelurahan Kasemen

Kelurahan Kasemen sendiri dimekarkan pada tahun 1978 sehingga menjadi beberapa Desa yaitu: Desa Kasemen, Desa banten, Desa Kasunyatan, Desa Margaluyu. Kelurahan Kasemen merupakan hasil dari perubahan status Desa menjadi Kelurahan, sejalan dengan dimekarkannya Kota Serang dari Kabupaten Serang, sehingga Desa Kasemen pada tahun 2012 berubah menjadi Kelurahan Kasemen.

Saat ini Kelurahan Kasemen dipimpin oleh Bapak Ahmadi, S.Ag., M.Si sejak 2019-sekarang.

⁶³ "128078-ID-Status-Sosial-Ekonomi-Dan-Intensitas-Kom.Pdf," n.d.

Gambar 1.1 Bapak Kepala Lurah Kelurahan Kasemen



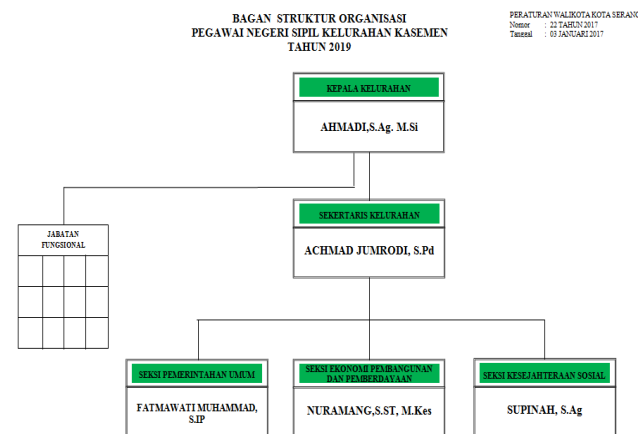
Berikut beberapa kepala lurah Kelurahan Kasemen dan periode kepemimpinannya:

1. Haeni (Tahun 1951 s/d 1965)
2. Ahmad (Tahun 1965 s/d 1978)
3. Zaenuddin (Tahun 1978 s/d 1986)
4. As'ari (Tahun 1986 s/d 1998)
5. Mahmud (Tahun 1998 s/d 1999)
6. Abdul Wahid (Tahun 2000 s/d 2008)
7. Ali Misri, SE (Tahun 2008 s/d 2017)

8. Ahmadi, S.Ag. M.Si (Plt.Lurah 2017 s/d 2019)
9. Ahmadi, S.Ag. M.Si (Tahun 2019 s/d Sekarang)

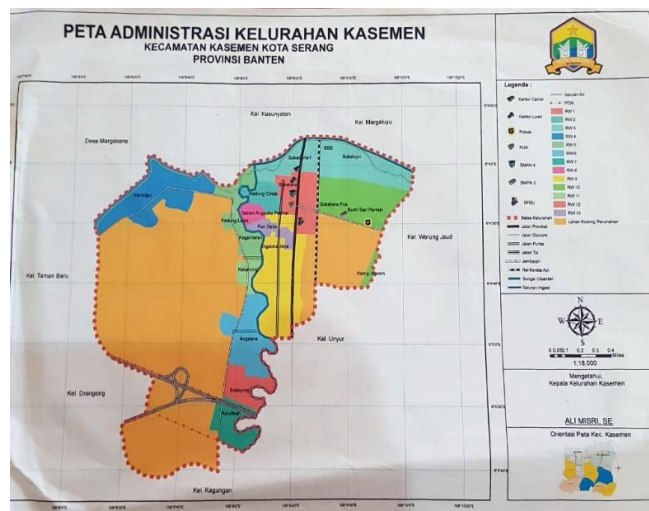
Berikut nama-nama aparat desa masa jabatan tahun 2019 -sekarang:

Gambar 1.2 Bagan Struktur Organisasi Kelurahan Kasemen Tahun 2019-sekarang



Kelurahan Kasemen adalah salah satu dari 10 Kelurahan di Kecamatan Kasemen Kota Serang Provinsi Banten dengan jarak \pm 150 m ke Kecamatan Kasemen, 09 km ke ibukota Serang, 16 Km ke ibukota provinsi dan \pm 73 km ke kota Jakarta, ibukota Negara Indonesia.

Gambar 1.3 Peta Administrasi Kelurahan Kasemen



Kedudukan secara administratif berbatasan dengan:

BATAS	DESA/KEL	KECAMATAN
Sebelah Utara	Kel. Kasunyatan	Kasemen
Sebelah Selatan	Kel. Unyur	Serang
Sebelah Timur	Kel. Warung Jaud	Kasemen
Sebelah Barat	Desa Margasana	Kramatwatu

Luas wilayah Kelurahan Kasemen Kecamatan Kasemen adalah 6,7 km² /668,303 Ha atau 11,89% terhadap luas kecamatan yang terdiri dari 15 Lingkungan 13 RW dan 44 RT Ibu Kota Kelurahan terletak di Lingkungan Sukabela Kelurahan Kasemen Kecamatan Kasemen merupakan wilayah pertanian dengan luas 202 Ha.

D. Dampak Covid-19 terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Kasemen

Keadaan Covid-19 memiliki dampak negatif dan positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Indonesia, diantaranya berupa dampak negatif dalam perekonomian Indonesia menunjukkan penurunan yang signifikan karena berbagai halangan yang membuat pendapatan masyarakat berkurang, interaksi sosial masyarakat juga menjadi terbatas karena interaksi fisik digantikan dengan interaksi secara digital dan juga banyak masyarakat yang kurang setuju dengan metode belajar saat ini karena banyak masyarakat yang tidak mempunyai akses teknologi untuk belajar secara digital.

Namun, menurut masyarakat ada dampak positif dari Covid-19 bagi kondisi sosial ekonomi di Indonesia, yaitu masyarakat menjadi lebih menjaga kondisi kesehatan dan lebih memperhatikan pola

makan mereka, seperti selalu mencuci tangan dan selalu minum vitamin, dampak positif lainnya adalah masyarakat menjadi lebih dekat dengan keluarga karena mereka diharuskan untuk berada dirumah saja.

Sektor ekonomi terutama di bidang Pariwisata di Kelurahan Kasemen juga terdampak dengan adanya pandemi Covid19, yang mana Keluran Kasemen itu dekat dengan Desa Banten yang terdapat pariwisata Banten Lama ditutup sementara oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19, sehingga banyak sekali pedagang yang mengalami kerugian akhirnya banyak pedagang yang gulung tikar karena terdampak dari pandemi Covid-19, akhirnya berdampak pada penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung ke pariwisata Banten Lama di tahun 2021. Sehingga pendapatan beberapa masyarakat Kelurahan Kasemen mengalami penurunan akibat dari pandemi Covid-19.

Wawancara juga dilakukan kepada Bu Saumi yang merupakan seorang pedangan nasi uduk di daerah Kelurahan Kasemen, menurutnya pendapatan berdagang nasi uduk selama pandemi ini berkurang. Bu Saumi merasa dilema/bingung karena jika Bu Saumi berjualan sepi pembeli, akan tetapi jika Bu Saumi tidak berjualan maka tidak dapat penghasilan

sama sekali. Pada akhirnya Bu Saumi tetap berjualan walaupun omsetnya kurang. Bu Saumi juga pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa BLT-DD hanya sekali.

Begitupun dengan Pak Mustofa sebagai pedagang bahan bangunan. Karena adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), ditambah banyak dilakukan penyekatan atau penutupan akses jalan, toko bahan bangunan yang Pak Mustofa miliki sangat terbatas dan sepi transaksi. Hal ini berakibat pada penurunnya pendapatan.

Selama pandemi Covid-19 tingkat sosial masyarakat Kelurahan Kasemen semakin meningkat, dengan saling tolong menolong dalam kebaikan untuk mengatasi dampak dari pandemi Covid-19. Di Kelurahan Kasemen tingkat sosial selama pandemi Covid-19 semakin tinggi dengan melakukan gerakan-gerakan sosial untuk menolong masyarakat lain yang menjadi korban dari pandemi Covid-19.

Dalam rangka mencegah mata rantai Covid-19 dan Instruksi Walikota Nomor 180/06-Huk/Instruksi/2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat skala mikro, Pemerintah Kelurahan Kasemen,

bersama satgas PPKM, kapolsek Kasemen (Akp Ugum Taryana SH) dan jajarannya serta dibantu dibantu ketua Rukun Warga (RW) 013 (Tb. Eli Suhaeli), menggelar operasi yustisi membagikan masker kepada masyarakatnya dan kepada pengguna jalan yang melintas di gerbang perumahan Puri Delta, jalan Raya Kasemen – Banten, Kelurahan Kasemen Kecamatan Kasemen Kota Serang Banten pada hari Jum'at tanggal 23 Juli 2021.

Penerapan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 di Kelurahan Kasemen kepada masyarakat yang tidak memakai masker saat melakukan aktivitas di luar rumah.

Kepala Keluran Kasemen Ahmadi, S.Ag., M.Si mengatakan: “Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya mencegah penyebaran penularan Covid-19 di wilayah Kelurahan Kasemen. Hal ini dilakukan untuk melindungi diri sendiri, keluarga, dan orang-orang sekitar kita agar selalu mematuhi protokol kesehatan untuk pencegahan penyebaran Covid-19.”

Upaya menyadarkan warga dalam menjaga kesehatan di masa pandemi Covid-19 yang masih mewabah dan mengingat data penyebaran masih meningkat, jadi satgas PPKM terus menghimbau

tentang 5M yaitu menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan, menghindari kerumunan serta mengurangi mobilitas.

Ahmadi juga menyampaikan, agar selalu menjalin kinerja bersama instansi terkait, dalam menghimbau maupun mensosialisasikan tentang pencegahan dan aturan pemerintah tentang protokol kesehatan guna memutus mata rantai Covid-19.⁶⁴

E. Kesimpulan

Covid-19 sangat merugikan banyak orang, terutama masyarakat yang ada di kelurahan Kasemen sangat besar karena adanya wabah Covid-19. Kondisi ekonominya sangat menurun dari hari ke hari banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan, belum lagi aturan pemerintah yang merumahkan masyarakat atau social distancing baik itu untuk kalangan bawah maupun kalangan atas.

Solusi dari dampak Covid-19 yaitu masyarakat harus mampu menemukan ide-ide baru seperti membuka usaha keccil-kecilan agar bisa memenuhi kebutuhan keluarga.

⁶⁴ <http://arthamediacentral.id/2021/07/23/polsek-kasemen-bersama-tim-kelurahan-kasemen-menggelar-operasi-yustisi/>, diakses pada Jumat tanggal 23 Juli 2021

Peran dari pemerintah yaitu dengan memberi bantuan-bantuan berupa uang tunai, sembakau dan lain-lain kepada masyarakat kelurahan Kasemen agar bisa memenuhi kebutuhannya. Pemerintah juga memberi arahan-arahan kepada masyarakat untuk selalu mengikuti protokol kesehatan agar bisa memutus rantai penularan dari Covid-19.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zaenal. *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Tebu di Desa Negara Batin Sungkai Selatan*. Bandar Lampung: Unila, 2002
- Basrowi dan Siti Juariyah, “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur,” *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 7 No. 1 [April 2010]
- Budastra, K. *Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 dan Program Potensial Untuk Penanganannya: Studi Kasus Di Kabupaten Lombok Barat*,. 2020. <http://agrimansion.unram.ac.id/>
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Mahera, Nikenzha, R Nunung, Nurwati. *Krisis Ekonomi Di Indonesia Disebabkan Oleh Pandemi Covid-19*. 2020. <https://www.researchgate.net/> , 13.
- Sajogyo and Pudjiwati Sajogyo. *Sosiologi pedesaan kumpulan bacaan. Jilid 2 Jilid 2*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013.
- Sajogyo. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi keluarga tentang ikhwal keluarga remaja dan anak*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.

Yuliti, Yayuk dan Mangku Pirnomop. *Sosiologi Pedesaan*. Malang: Pustaka Utama, 2003

<http://arthamediacentral.id/2021/07/23/polsek-kasemen-bersama-tim-kelurahan-kasemen-menggelar-operasi-yustisi/> , diakses pada Jumat tanggal 23 Juli 2021

KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT PROVINSI BANTEN DI MASA PANDEMI COVID-19

Saat ini, dunia sedang diberi ujian dengan munculnya wabah Covid-19 yang sangat berdampak di setiap bidang kehidupan. Adanya wabah Covid-19 ini menimbulkan kecemasan pada masyarakat berbagai negara dengan adanya perekonomian yang turun. Oleh karena itu kami menyusun buku yang berjudul *Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Provinsi Banten di Masa Pandemi Covid-19* sebagai tugas KKN-DR (Kuliah Kerja Nyata-dari Rumah) tahun 2021. Penelitian ini difokuskan di Desa Sindangsari, Desa Kamasan, Desa Cilancar, dan Kelurahan Kasemen. Desa Sindangsari dan Desa Kamasan berada di wilayah Kabupaten Serang, sedangkan Desa Cilancar berada di wilayah kabupaten Pandeglang dan Kelurahan Kasemen berada di wilayah Kota Serang.

farhâ
pustaka

Penerbit Farha Pustaka
Jl. Taman Bahagia, Nagrak, Benteng,
Warudoyong, Sukabumi
Email: farhapustaka@gmail.com

ISBN 978-623-368-237-4



9 786233 682374